



**NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK
DALAM NOVEL "DAN BIDADARI PUN MENCINTAIMU"
KARYA ALI IMRON EL SHIRAZY**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Agama (S.Pd.)
Pada Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

**AMAR MAKRUF RANGKUTI
NIM. 14 201 00079**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2018



**NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK
DALAM NOVEL “*DAN BIDADARI PUN MENCINTAIMU*”
KARYA ALI IMRON EL SHIRAZY**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**AMAR MAKRUF RANGKUTI
NIM. 14 201 00079**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2018**



**NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK
DALAM NOVEL “DAN BIDADARI PUN MENCINTAIMU”
KARYA ALI IMRON EL SHIRAZY**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

AMAR MAKRUF RANGKUTI

NIM. 14 201 00079

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

Zulhimm
Zulhimm, M.Ag, M.Pd
NIP. 19720702 199803 2 003

PEMBIMBING II

Erna
Erna Ikawati, M.Pd
NIP. 19791205 200801 2 012

**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2018**



SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
A.n. AMAR MAKRUF RANGKUTI
Lampiran : 6 (Enam) Exemplar

Padangsidimpuan, 17 Oktober 2018
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Padangsidimpuan
di-
Padangsidimpuan

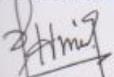
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. AMAR MAKRUF RANGKUTI yang berjudul: "*Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Novel Dan Bidadari Pun Mencintaimu Karya Ali Imron El Shirazy*". maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan.

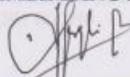
Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

PEMBIMBING I


Zulhammi, M.Ag. M.Pd
NIP. 19720702 199803 2 003

PEMBIMBING II


Erna Ikawati, M.Pd
NIP. 19791205 200801 2 012

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : AMAR MAKRUF RANGKUTI
NIM : 14 201 00079
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/PAI-3
Judul Skripsi : *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Novel Dan Bid'ari Pun Mencintalmu Karya Ali Imron El Shirazy.*

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 05 November 2018

Saya yang menyatakan,



3
Handwritten signature

AMAR MAKRUF RANGKUTI
NIM. 14 201 00079

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan,
saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : AMAR MAKRUF RANGKUTI
NIM : 14 201 00079
Jurusan : PAI-3
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Non eksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul: **"Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Novel Dan Bidadari Pun Mencintaimu Karya Ali Imron El Shirazy"**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, 05 November 2018

Yang menyatakan



AMAR MAKRUF RANGKUTI
NIM. 14 201 00079

DEWAN PENGUJI

SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

: AMAR MAKRUH RANGKUTI
: 14 201 00079
: Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Novel *Dan Bidadari Pun Mencintaimu Karya Ali Imron El Shirazy*

Sekretaris

Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A
NIP. 19610615 199103 1 004

Anggota

Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A
NIP. 19610615 199103 1 004

Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag
NIP. 19641013 199103 1 003

Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag
NIP. 19641013 199103 1 003

Latifa Annun Dalimunthe, M.Pd.I
NIP. 19690307 200710 2 001

Latifa Annun Dalimunthe, M.Pd.I
NIP. 19690307 200710 2 001

Sidang Munaqasyah

: Padangsidempuan
: 02 November 2018
: 14.00 WIB s.d 17.30 WIB
: 77,75 (B)
: 3,26
: Amat Baik



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022 Kode Pos 22733

PENGESAHAN

Judul Skripsi : **NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM NOVEL
DAN BIDADARI PUN MENCINTAIMU KARYA ALI
IMRON EL SHIRAZY**

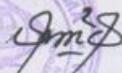
Nama : **AMAR MAKRUF RANGKUTI**

NIM : **14 201 00079**

Fakultas/Jurusan : **TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/ PAI-3**

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Padangsidimpuan, **08** November 2018
a.n Dekan
Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum
Perencanaan dan Keuangan


ALI ASRUN LUBIS, M.Pd
NIP: 19710424 199903 1 004

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah senantiasa penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat kesehatan dan kesempatan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penelitian ini dalam bentuk skripsi. Shalawat dan salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah bersusah payah membawa ummatnya dari alam kejahiliyaan kepada alam yang terang benderang yang dilandasi oleh keimanan dan ketaqwaan terhadap Allah SWT.

Untuk mengakhiri perkuliahan di Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, maka menyusun skripsi merupakan salah satu tugas yang harus di selesaikan untuk mendapat gelar Sarjana S-1 pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan di Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Penulisan skripsi yang berjudul **“Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Novel *Dan Bidadari Pun Mencintaimu* Karya Ali Imron El Shirazy”**, adalah merupakan salah satu syarat bagi penulis untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak memperoleh dukungan dari berbagai pihak, utamanya dari Ayah dan Ibu pembimbing sejak awal penyusunan

hingga selesai. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Zulhammi, M.Ag. M.Pd selaku pembimbing I dan Ibu Erna Ikawati, M.Pd selaku pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan serta Wakil Rektor I, II, III, dan seluruh Civitas Akademika Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Serta Wakil Dekan bidang akademik dan pengembangan lembaga Bapak Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si. M.Pd, Wakil Dekan II bidang administrasi umum dan perencanaan Bapak Ali Asrun Lubis, M.Pd, dan Wakil Dekan III bidang kemahasiswaan dan kerjasama Bapak Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd
4. Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam beserta seluruh staf di Jurusan Pendidikan Agama Islam.
5. Bapak Nasruddin Hasibuan, M.Pd selaku penasehat Akademik penulis yang membimbing penulis selama perkuliahan.
6. Para Dosen dan Staf di lingkungan Institut Agama Islam Padangsidempuan yang membekali berbagai pengetahuan sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini.

7. Bapak Yusri Fahmi, S.Ag. S.S. M.Hum selaku kepala UPT Perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan yang telah membantu penulis dalam hal mengadakan buku-buku yang ada kaitannya dengan penelitian ini.
8. Teristimewa kepada Ayahanda tercinta Alm. Musonnip Rangkuti dan Ibunda tercinta Gumri Hafsyah Hasibuan yang telah mengasuh, mendidik dan memberi motivasi, do'a, harapan serta dukungan moral dan materil kepada penulis mulai dari kecil hingga kini penulis dapat menyelesaikan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.
9. Kepada seluruh keluarga tercinta terutama kepada Kakak penulis Nur Asiah Rangkuti dan Abang Muhammad Husein Rangkuti, Kakak Umami Hani Rangkuti, S.Pd.I dan Abang Syahrul Rajab Hasibuan, serta Abanganda Paisal Yusup Rangkuti, S.Pd.I, yang selalu memberikan motivasi dan dukungan baik itu secara materi dan non materi kepada penulis dalam menyelesaikan studi di Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.
10. Kepada Adinda Safinah Hasibuan, Ahmad Al Farisi Nasution, Maradong Lubis, dan Muhammad Suhendra Hasibuan yang selalu memberikan dukungan dan motivasi serta membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Sahabat-sahabat dekat penulis (Abanganda Ahmad Husein Harahap, Muhammad Hambali Silitonga, S.Pd, Abanganda Ahmad Taher Harahap, Abdul Hamid, Abanganda Hadenggan Harahap, Muhammad Akbar Lubis, Parlindungan

Siregar, Rediansyah) yang telah memberikan motivasi, pengorbanan, dan *ukhuwah Islamiyah* serta doa kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.

12. Rekan-rekan mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan khususnya seluruh mahasiswa PAI-3 NIM 14 yang banyak memberikan bantuan kepada penulis seperti mencari buku-buku yang berkaitan dengan skripsi ini.

Atas bantuan, bimbingan dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis tiada kata-kata indah yang dapat penulis ucapkan selain do'a, semoga kebaikan dari semua pihak mendapat imbalan dari Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan bagi pembaca skripsi ini.

Akhirnya penulis berserah diri kepada Allah SWT agar diberikan limpahan rahmat dan karunia-Nya untuk kita semua. Amin.

Padangsidempuan, 05 November 2018

Penulis

AMAR MAKRUF RANGKUTI
NIM. 14 201 00079

ABSTRAK

Nama : **AMAR MAKRUF RANGKUTI**
Nim : **14 201 00079**
Fakultas / jurusan : **Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan / Pendidikan Agama Islam**
Judul skripsi : **Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Novel *Dan Bidadari Pun Mencintaimu* Karya Ali Imron El Shirazy**

Latar belakang penelitian ini adalah bahwa novel banyak mengandung nilai-nilai kehidupan. Diantara nilai-nilai tersebut adalah nilai pendidikan. Maka pada skripsi ini, peneliti tertarik meneliti nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam novel *Dan Bidadari Pun Mencintaimu* karya Ali Imron El Shirazy. Dengan pendidikan akhlak manusia dapat dianggap sebagai makhluk yang beradab jika memiliki akhlak terpuji. Tanpa akhlak terpuji, derajat manusia akan lebih rendah daripada hewan. Untuk menumbuhkan akhlak terpuji diperlukan pembiasaan secara terus-menerus melalui bimbingan dan pendidikan. Dalam novel *Dan Bidadari Pun Mencintaimu* karya Ali Imron El Shirazy, banyak sekali hikmah dan pesan yang dapat kita ambil, salah satunya nilai pendidikan akhlak yang dapat digunakan sebagai bahan pengajaran untuk membentengi peserta didik dan anak dari krisis moral seiring dengan majunya ilmu pengetahuan teknologi dan komunikasi (IPTEK) seperti pada saat sekarang ini.

Skripsi ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu suatu jenis penelitian yang mengacu pada khazanah kepustakaan seperti buku-buku, artikel, atau dokumen-dokumen lainnya. Sedangkan teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi, yaitu suatu cara pencarian data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya. Dalam menganalisis data, penulis menggunakan metode analisis isi (*content analysis*), yaitu sebuah analisis yang digunakan untuk menganalisis isi pesan dan mengelola pesan.

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai pendidikan akhlak dalam novel *Dan Bidadari Pun Mencintaimu* karya Ali Imron El Shirazy meliputi: akhlak terhadap Allah, yang terdiri dari taqwa, tawakkal, tawadhu', menghindari perbuatan syirik serta syukur kepada Allah; akhlak terhadap sesama manusia, yang terdiri dari saling menasehati, tolong-menolong, saling memaafkan dan memuliakan tamu; akhlak terhadap keluarga (orang tua), yang terdiri dari perkataan lemah lembut kepada orang tua dan perbuatan baik terhadap orang tua; akhlak terhadap diri sendiri, yang terdiri dari menghindari perbuatan sia-sia, menepati janji, rendah hati serta amanah.

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN	
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Pembatasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Kegunaan Penelitian.....	9
G. Penelitian yang Relevan.....	10
H. Metodologi Penelitian.....	12
1. Jenis Penelitian.....	12
2. Sifat Penelitian.....	13
3. Sumber Data.....	13
4. Teknik Pengumpulan Data.....	14
5. Teknik Analisis Data.....	15
I. Sistematika Pembahasan.....	15
BAB II LANDASAN TEORI	16
A. Konsep Pendidikan Akhlak.....	16
1. Pengertian Pendidikan Akhlak.....	16
2. Dasar Pendidikan Akhlak.....	21
3. Tujuan Pendidikan Akhlak.....	24
4. Ruang Lingkup Akhlak.....	25
B. Konsep Novel.....	28
1. Pengertian Novel.....	28
2. Macam-Macam Novel.....	30
3. Unsur-Unsur Dalam Novel.....	34
BAB III GAMBARAN UMUM NOVEL <i>DAN BIDADARI PUN MENCINTAIMU</i> KARYA ALI IMRON EL SHIRAZY	42
A. Sinopsis Novel <i>Dan Bidadari Pun Mencintaimu</i>	42

B. Biografi Ali Imron El Shirazy.....	44
C. Karya-karya Ali Imron El Shirazy	46
BAB IV ANALISIS HASIL PENELITIAN	48
A. Akhlak Kepada Allah.....	48
1. Taqwa	49
2. Tawakkal.....	49
3. Tawadhu'	50
4. Taubat.....	52
5. Menghindari Perbuatan Syirik	55
6. Syukur	57
B. Akhlak Terhadap Sesama Manusia.....	58
1. Saling Menasehati	58
2. Tolong Menolong.....	60
3. Saling Mem maafkan.....	62
4. Memuliakan Tamu	65
C. Akhlak Terhadap Keluarga (Orang Tua)	66
1. Perkataan Lemah Lembut.....	67
2. Perbuatan Lemah Lembut	70
D. Akhlak Terhadap Diri Sendiri.....	71
1. Menghindari Perbuatan Sia-Sia.....	71
2. Menepati Janji	73
3. Rendah Hati.....	75
4. Amanah	76
BAB V PENUTUP	78
A. Kesimpulan.....	78
B. Saran.....	79
DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia menempati posisi yang teramat penting, baik manusia sebagai individu maupun sebagai anggota kelompok masyarakat dan bangsa. Akhlak bukanlah sesuatu yang tetap namun bisa berubah, dari akhlak yang baik menjadi buruk begitu juga dengan sebaliknya apabila banyak pengaruh buruk di sekelilingnya. Seperti pada saat sekarang ini, dengan kemajuan teknologi informatika dan komunikasi maka akan semakin mudah untuk melihat berbagai problema-problema dunia yang dapat membawa peradaban baru bagi kehidupan manusia serta terjadinya kulturalisasi budaya dari luar Indonesia yang kemudian diterapkan dalam setiap perilaku, hal ini menyebabkan terjadinya dilema moral dan penipisan akhlak di kalangan remaja saat ini.

Oleh karena itu, dengan adanya fenomena tersebut perlu adanya sebuah usaha untuk menanamkan nilai pendidikan Islam bagi peserta didik sebagai generasi muda yang seyogyanya sebagai generasi penerus yang kelak akan menjalankan roda kehidupannya dimuka bumi ini. Maka dari itu, orang tua atau pendidik sangat dibutuhkan dalam memberikan arahan dan bimbingan sehingga tidak terjadi krisis moral dan akhlak pada anak.

Sebagaimana yang diketahui bahwa dalam proses pendidikan ada pendidik yang berfungsi sebagai pelatih, pengembang, pemberi atau pewaris. Kemudian terdapat bahan yang dilatihkan, dikembangkan dan diwariskan yakni pengetahuan, keterampilan, berpikir, karakter yang berupa bahan ajar serta ada murid yang menerima latihan, pengembangan, pemberian dan pewarisan pengetahuan, keterampilan, pikiran dan karakter.¹

Selain itu, pembentukan kepribadian muslim dalam pendidikan akhlak merupakan pembentukan kepribadian yang utuh, menyeluruh dan berimbang. Pembentukan kepribadian muslim sebagai individu adalah bentuk kepribadian yang diarahkan kepada peningkatan dan pengembangan faktor dasar (bawaan) dan faktor ajar (lingkungan), dengan berpedoman kepada nilai-nilai keislaman.²

Seseorang yang berakhlak mulia, selalu melaksanakan kewajiban-kewajibannya, memberikan hak yang harus diberikan kepada orang yang berhak. Dia melakukan kewajibannya terhadap dirinya sendiri, yang menjadi hak dirinya, terhadap Tuhannya, yang menjadi hak Tuhannya, terhadap makhluk lain, terhadap sesama manusia, yang menjadi hak manusia lainnya terhadap makhluk lainnya, yang menjadi haknya, terhadap alam dan lingkungannya dan terhadap segala yang ada secara harmonis.³

¹ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakart: Rajawali Pers), hlm. 9.

² Jalaluddin, *Teologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 202

³ Rachmat Djannika, *Sistem Ethika Islam (Akhlak Mulia)*, (Jakarta: Pustaka Pajimas, 1996), hlm. 11.

Menurut M. Yatimin Abdullah manusia bisa memiliki akhlak yang baik melalui dua cara yaitu:

1. Melalui karunia Tuhan yang menciptakan manusia dengan fitrahnya yang sempurna, akhlak yang baik, serta nafsu syahwat yang tunduk kepada akal dan agama. Manusia tersebut dapat memperoleh ilmu tanpa belajar dan tanpa melalui proses pendidikan. Manusia yang tergolong pada kelompok ini adalah para Nabi dan Rasul Allah.
2. Melalui berjuang secara sungguh-sungguh (mujahadah) dan latihan (riyadhah), yakni membiasakan diri melakukan akhlak-akhlak mulia. Hal ini dapat dilakukan oleh manusia biasa, yaitu dengan belajar dan terus-menerus berlatih.

Selain itu juga, akhlak mulia dapat dipupuk melalui proses melawan hawa nafsu. Seseorang memiliki akhlak mulia selagi dia berjaya melawan dan dapat menundukkan hawa nafsunya. Menundukkan hawa nafsu bukan bermakna membunuhnya tetapi hanya mengawal dan mendidiknya agar mengikuti panduan akal dan agama. Menundukkan hawa nafsu merupakan suatu pekerjaan yang sangat sukar, sebab hawa nafsu ini sendiri merupakan sebagian dari diri sendiri dan keberadaannya sangat diperlukan, di sinilah letak kesukaran menundukkannya, Rasulullah menyifatkan hawa nafsu sebagai musuh yang paling besar.⁴

Pendidikan akhlak dalam agama Islam mendapat perhatian yang serius. Dalam ajaran Islam, kaidah untuk mengerjakan perbuatan baik dan buruk telah tertera dalam Alquran dan Hadits. Dalam hal ini, yang menjadi sosok teladan

⁴ M. Yatimin Abdullah. *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2007), hlm. 21.

ideal adalah Nabi Muhammad SAW. yang menjadi rujukan akhlak umat Islam, firman Allah SWT berikut ini:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ
اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah. (QS. Al-Ahzab: 21).⁵

Mengingat pentingnya pendidikan akhlak bagi terciptanya kondisi lingkungan yang harmonis, diperlukan upaya serius untuk menanamkan nilai-nilai tersebut secara intensif. Akan tetapi, terkadang para orang tua tidak memperdulikan pendidikan anaknya apalagi sudah dimasukkan dalam pendidikan formal. Orang tua merasa bahwa apabila anak tersebut masuk usia sekolah maka akan lepas tanggung jawabnya dalam memberikan pendidikan kepada anak, inilah ideologi yang harus diluruskan di lingkungan masyarakat. Karena pada hakikatnya keluargalah pendidikan pertama seorang anak, karena tugas utama dari keluarga bagi pendidikan ialah sebagai peletak dasar bagi pendidikan akhlak dan pandangan hidup keagamaan. Sifat dan tabiat anak sebagian besar diambil dari kedua orang tuanya dan dari anggota keluarga yang lain.⁶

Selain Alquran dan hadits yang merupakan acuan utama dalam pendidikan akhlak, maka kita bisa menggunakan media pendidikan lain yang dapat

⁵ Departemen Agama RI, *Al Quran Dan Terjemahan*, (Jakarta: Insan Media Pustaka, 2012). QS. Al Ahzab ayat 21.

⁶ Hasbullah, *Op. Cit*, hlm. 38.

menunjang keberhasilan pendidikan yang tidak hanya terpaku pada media/buku wajib saja, akan tetapi bisa dikembangkan pada media alternatif lain, misalnya dengan melalui karya sastra atau novel (media cetak). Karena karya sastra juga dapat dijadikan rujukan mengingat dalam karya sastra sering termuat pesan atau amanat untuk berbuat baik.

Seperti yang diketahui bersama, bahwa novel merupakan salah satu media yang dapat digunakan dalam pendidikan. Novel menampilkan kejadian-kejadian istimewa, tokoh-tokoh yang hebat dan cerita yang menarik. Novel merupakan media yang tepat untuk menyampaikan misi kebudayaan, keagamaan dan nilai-nilai kehidupan lainnya. Seperti, moral, penghargaan pada kejujuran, keberanian menghadapi cobaan kehidupan, solidaritas persahabatan atau pemikiran yang patut dimiliki seorang yang baik.

Akan tetapi, kebanyakan orang hanya memakai novel sebagai sarana hiburan dalam mengisi waktu kosong. Maksudnya, mereka hanya membaca novel karena tidak ada kesibukan lain yang mengakibatkannya menjadi jenuh. Dengan membaca novel, waktu kosong tersebut dapat terisi dengan hal-hal yang baik seperti halnya membaca, karena dengan membaca, akan menambah wawasan ilmu pengetahuan. Akan tetapi, orang yang membaca novel tersebut tidak memperhatikan nilai-nilai yang disampaikan oleh si pengarang. Pembaca hanya menjadikan novel tersebut sebagai hiburan tanpa mengambil nilai-nilai yang diselipkan oleh pengarang dalam novel tersebut. Padahal dalam novel sering kali ada penyisipan berbagai macam pesan didalamnya, seperti pesan kebudayaan dan

keagamaan yang disampaikan secara halus sehingga orang tidak menyadari hal tersebut.

Selain itu, dalam sebuah novel atau karya fiksi tidak hanya menemukan satu nilai saja, tetapi bermacam-macam nilai yang disampaikan oleh pengarangnya. Seperti halnya karya sastra akan sangat bergantung pada pengarangnya, baik itu latar belakang pendidikan, pengalaman, pengetahuan ataupun keyakinan.

Hubungan antara novel dan nilai sangat erat. Novel ditulis dengan maksud untuk menegaskan nilai, mendayagunakan nilai, dan menggugat nilai. Novel dengan judul *Dan Bidadari Pun Mencintaimu* karya Ali Imron El Shirazy, merupakan wujud dari karya sastra setebal 421 halaman yang berupaya menyampaikan amanat, pesan dalam kehidupan berupa nilai-nilai pendidikan yang salah satunya adalah pendidikan akhlak yang harus ditanamkan kepada anak didik baik dalam lingkungan formal maupun non formal.

Dalam hal ini, yang menjadi persoalan adalah mampukah remaja atau pemuda mengambil pelajaran dan mencontoh hal-hal yang positif, seperti halnya penggalan dialog yang ada dalam novel "*Dan Bidadari Pun Mencintaimu*" berikut ini:

Dono : "aduuuh.... Gila!!! Gadis itu cantiknya minta amplob!!! Mana sikapnya juga begitu santun. Duuuuh... jadi penasaran, siapa sih kira-kira yang akan jadi suaminya kelak?!!"

Yanto : "sumpah!!!.... gak bakalan kamu don yang ntar jadi suaminya!!! Aku yakin banget kali ini. Ya gak teman-teman? Yang lain mengganggu, hanya ghozali yang diam"

Ghozali : “udah-udah... tidak baik terus bicara tentang orang lain. Apalagi perempuan. Asharan yuk,”⁷

Sepenggal dialog diatas menjadi sebuah pelajaran penting bagi remaja dan pemuda, apabila sedang bersama-sama tidak boleh untuk menggunjing orang lain karena hal tersebut merupakan akhlak yang mazmumah atau tidak baik yang dapat mendatangkan dosa bagi si pelakunya.

Maka untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan akhlak dalam novel tersebut, maka dalam skripsi ini penulis akan membahasnya dengan judul: “**Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Novel *Dan Bidadari Pun Mencintaimu* Karya Ali Imron El Shirazy**”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut;

1. Banyaknya kemerosotan akhlak yang terjadi di tengah masyarakat, mulai dari kalangan generasi mudah hingga tua.
2. Banyaknya peserta didik usia sekolah yang terlibat tawuran, seks bebas dan penyalahgunaan narkoba dan obat-obatan terlarang dikarenakan kurangnya pemahaman mereka terhadap nilai-nilai pendidikan akhlak.
3. Pentingnya upaya pendidikan akhlak melalui media yang mampu menarik minat peserta didik, antara lain melalui bahan bacaan berupa novel.

⁷ Ali Imron El Shirozy, *Dan Bidadari Pun Mencintaimu* (Yogyakarta: Semesta, 2009), hlm. 18-19.

C. Pembatasan Masalah

Agar permasalahan tidak melebar, maka dalam penelitian ini dibatasi hanya pada nilai-nilai pendidikan akhlak dalam novel *Dan Bidadari Pun Mencintaimu* karya Ali Imron El Shirazy. Yang dimaksud dengan akhlak dalam penelitian ini adalah daya kekuatan jiwa yang mendorong perbuatan dengan mudah dan spontan tanpa dipikirkan dan direnungkan lagi yang melekat pada diri seseorang yang diwujudkan melalui tingkah laku atau perbuatan.⁸ Didalam skripsi ini analisis penelitiannya hanya dibatasi pada ruang lingkup akhlak terhadap Allah, akhlak terhadap sesama manusia, akhlak terhadap keluarga (orang tua), serta akhlak terhadap diri sendiri.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: **“Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Apa Yang Terkandung Dalam Novel *Dan Bidadari Pun Mencintaimu* Karya Ali Imron El Shirazy”.**

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada perumusan masalah di atas, maka tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk **Mengetahui Nilai-Nilai Pendidikan Ahklak yang Terkandung Dalam Novel *Dan Bidadari Pun Mencintaimu* Karya Ali Imron El Shirazy.**

⁸ Azyumardi Azra, Dkk, *Buku Teks Pendidikan Agama Islam Pada Perguruan Tinggi Umum* (Direktorat Perguruan Tinggi Agama Islam Dan Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama RI), hlm.164.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini yaitu:

1. Secara teoritis keilmuan, kegunaan dari penelitian ini adalah:
 - a. Sebagai sumbangan sekaligus masukan pemikiran dalam dunia pendidikan dalam merancang desain dan konsep pendidikan yang baik.
 - b. Sebagai informasi maupun wawasan bagi semua pihak khususnya yang berkecimpung dalam dunia pendidikan.
 - c. Memberikan tambahan pengetahuan kepada penulis tentang nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam novel *Dan Bidadari Pun Mencintaimu* karya Ali Imron El Shirazy.
 - d. Bagi para pembaca, penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu bahan rujukan dalam pengembangan pendidikan akhlak.
2. Secara praktis kegunaan dari penelitian ini adalah:
 - a. Sebagai informasi untuk mempertimbangkan bagi mereka yang berkepentingan dan bertanggung jawab terhadap pendidikan.
 - b. Sebagai salah satu syarat menyelesaikan studi dalam mencapai gelar sarjana di bidang ilmu pendidikan pada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.

G. Penelitian yang Relevan

Kajian pustaka digunakan sebagai perbandingan terhadap penelitian yang sudah ada. Sebagai acuan dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa kajian pustaka sebagai rumusan berpikir. Beberapa kajian pustaka tersebut diantaranya adalah:

1. Skripsi Arief Mahmudi (UIN Syarif Hidayatullah, 2011) dengan judul skripsi “nilai-nilai pendidikan akhlak dalam Novel *Ketika Cinta Bertasbih* karya Habiburrahman El Shirazy”. Nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam skripsi tersebut antara lain: akhlak terhadap Allah dan Rasulnya yang terdiri dari syukur, sabar, tobat, ikhlas, sunnah dan salawat; akhlak terhadap orang tua yang terdiri dari perkataan lemah lembut kepada orang tua, perbuatan baik kepada orang tua, dan pemuliaan kepada teman-teman orang tua; akhlak terhadap diri sendiri yang terdiri dari kerja keras, cita-cita tinggi, giat belajar, disiplin dan pemeliharaan kesucian diri; serta akhlak terhadap sesama manusia yang terdiri dari tolong menolong, rendah hati, pemaafan, penepatan janji dan pemuliaan tamu.⁹

Pesamaan penelitian ini dengan penelitian Arif Mahmudi adalah terletak pada aspek kajiannya yaitu sama-sama mengkaji tentang pendidikan akhlak. Sedangkan perbedaan dari kedua penelitian ini adalah pada objek kajiannya, yaitu Arif Mahmudi menggunakan objek Novel *Ketika Cinta Bertasbih* karya Habiburrahman El Shirazy, sedangkan peneliti menggunakan objek Novel *Dan Bidadari Pun Mencintaimu* karya Ali Imron El Shirazy.

2. Skripsi Sri Rahayu (UIN Raden Intan, 2016), dengan judul skripsi “nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam Novel *Bumi Cinta* karya

⁹ Arief Mahmudi, *Skripsi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Novel Ketika Cinta Bertasbih Karya Habiburrahman El Shirazy*, (Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011).

Habiburrahman El Shirazy”. Nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam skripsi tersebut antara lain: akhlak terhadap Allah yaitu bersikap takut, taat, tawakkal, syukur, husnudzan, taubat. Akhlak terhadap diri sendiri yaitu memelihara kesucian diri, disiplin, dan berani. Sedangkan akhlak terhadap sesama manusia yaitu tolong menolong, toleransi dan rendah hati.¹⁰

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Sri Rahayu adalah pada aspek kajiannya, yaitu sama-sama mengkaji tentang pendidikan akhlak. Sedangkan perbedaaan antara kedua penelitian ini adalah pada objek kajiannya, Sri Rahayu menggunakan objek Novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy, sedangkan peneliti menggunakan objek Novel *Dan Bidadari Pun Mencintaimu* karya Ali Imron El Shirazy.

3. Nur Latifah (IAIN Salatiga), dengan judul skripsi “nilai-nilai pendidikan akhlak pada novel *Moga Bunda di Sayang Allah* karya tere liye”. Nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat yang terdapat dalam skripsi antara lain: nilai pendidikan akhlak kepada Allah meliputi percaya kepada Allah (tawakkal dan taqwa), meyakini nama-nama Allah (asmaul husna), meyakini qoda’ dan qodar Allah. Nilai pendidikan akhlak kepada diri sendiri meliputi sabar, bersyukur, tidak mudah putus asa, optimis, malu, sederhana, jujur, dan bekerja keras. Nilai pendidikan akhlak kepada keluarga; hak, kewajiban dan kasih sayang suami istri, kasih sayang dan tanggung jawab orang tua

¹⁰ Sri Rahayu, *Skripsi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Yang Terkandung Dalam Novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy*, (Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Di UIN Raden Intan Lampung, 2017).

terhadap anak, dan *birrul walidain*. Nilai pendidikan akhlak terhadap sesama; menerima tamu.¹¹

Persamaan penelitian ini dengan penelitian penelitian Nur Latifah adalah terletak pada aspek kajiannya, yaitu sama-sama mengkaji tentang pendidikan akhlak. Sedangkan perbedaan antara kedua penelitian ini adalah pada objek kajiannya, Nur Latifah menggunakan objek Novel *Moga Bunda di Sayang Allah* karya Tere Liye, sedangkan peneliti menggunakan objek Novel *Dan Bidadari Pun Mencintaimu* karya Ali Imron El Shirazy.

H. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan adalah penelitian kepustakaan (library research) yaitu mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan bermacam-macam materi yang terdapat di ruang perpustakaan, seperti buku-buku, majalah, dokumen catatan dari kisah sejarah dan lain-lain.¹² Dengan menggunakan deskriptif analisis, yaitu pencarian berupa fakta, hasil dan ide pemikiran seseorang melalui cara mencari, menganalisis, membuat interpretasi serta melakukan generalisasi terhadap penelitian yang dilakukan.¹³

Dalam hal ini, penulis mencoba menelaah Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Yang Terdapat Dalam Novel *Dan Bidadari Pun Mencintaimu* karya

¹¹ Nur Latifah, *Skripsi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Pada Novel Moga Bunda Di Sayang Allah Karya Tere Liye*, (Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Salatiga, 2016).

¹² Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta, Bumi Aksara, 1995), hlm. 28.

¹³ Munzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 1999), hlm. 62.

Ali Imron El Shirazy, sehingga dapat diaplikasikan dan dijadikan pengamalan didalam kehidupan sehari-hari.

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yaitu suatu upaya mengkaji secara sistematis dan cermat terhadap data yang berhasil digali melalui sumber data penelitian.¹⁴

3. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Data primer adalah rujukan pokok yang digunakan dalam penelitian atau sumber informasi yang secara langsung berkaitan dengan tema yang menjadi pokok pembahasan.¹⁵ Dalam penelitian ini sumber data primer yang digunakan adalah data yang bersumber dari novel *Dan Bidadari Pun Mencintaimu* karya Ali Imron El Shirazy.

b. Sumber Data Skunder

Data skunder adalah kesaksian atau data yang tidak berkaitan langsung dengan sumbernya yang asli. Sumber data skunder bertujuan untuk melengkapi data-data primer.¹⁶ Data sekunder merupakan sumber penunjang yang dijadikan alat untuk membantu penelitian, yaitu berupa buku-buku atau sumber-sumber dari penulis lain antara lainnya:

¹⁴ M. Ahmad Anwar, *prinsip-prinsip metodologi research*, (Yogyakarta: sumbansih, 1975), hlm. 2.

¹⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 11.

¹⁶ Chalid Narbuko dan Abu Ahmad, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), hlm. 42.

1. Azyumardi Azra, Dkk, *Buku Teks Pendidikan Agama Islam Pada Perguruan Tinggi Umum*, Direktorat Perguruan Tinggi Agama Islam Dan Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama RI. 2002.
2. Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998.
3. Djakfar Siddiq, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Citapustaka Media, 2006
4. Engkos Kokasih, *Cerdas Berbahasa Indonesia Untuk SMA Kelas XI*, Jakarta: Erlangga, 2008
5. M. Yatimin Abdullah. *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al Qur'an*, Jakarta: Amzah, 2007.
6. Rachmat Djannika, *Sistem Ethika Islam (Akhlak Mulia)*, Jakarta: Pustaka Pajimas, 1996.

4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi, yaitu suatu cara pencarian data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.¹⁷

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 231.

5. Teknik Analisis Data

Dikarenakan penelitian ini adalah library research maka analisis yang digunakan adalah analisis isi atau *content analysis*. Pada dasar metode analisis isi merupakan suatu teknik sistematis untuk menganalisis isi pesan dan mengelola pesan.¹⁸

I. Sistematika Pembahasan

Pada bab pertama, membahas tentang pendahuluan yang diuraikan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan dan perumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian yang relevan, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

Pada bab kedua, membahas tentang landasan teori yang meliputi konsep pendidikan akhlak, pengertian pendidikan akhlak, dasar pendidikan akhlak, tujuan pendidikan akhlak, konsep novel, pengertian novel, macam-macam novel, unsur-unsur dalam novel, dan kajian pustaka.

Pada bab ketiga, membahas tentang gambaran umum novel dan bidadari pun mencintaimu yang meliputi: sinopsis novel *Dan Bidadari Pun Mencintaimu*, biografi Ali Imron El Shirazy, dan karya-karya Ali Imron El Shirazy.

Pada bab keempat, membahas tentang hasil penelitian dan menjawab semua permasalahan yang ada dalam rumusan masalah.

Pada bab kelima, tentang kesimpulan dan saran-saran.

¹⁸ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 187.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Pendidikan Akhlak

1. Pengertian Pendidikan Akhlak

Istilah pendidikan biasa juga disebut dengan istilah paedagogik. Paedagogik berasal dari bahasa Yunani kuno, yaitu terdiri dari dua kata “*paes*” dan “*gogos*”. *Paes* artinya anak dan *gogos* artinya pengantar. Jadi *paedagogos* artinya pengantar atau penuntun anak.¹

Selain dari pada itu, kata pendidikan berasal dari kata “didik” mendapat awalan “me”, sehingga menjadi “mendidik”, artinya memelihara dan memberi latihan. Dalam memelihara dan memberi latihan diperlukan adanya ajaran, tuntunan, dan pimpinan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran..²

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, pendidikan yang berasal dari kata “didik” itu diartikan sebagai proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui pengajaran dan pelatihan. Selanjutnya Soerganda Purbakawatja menyebut pendidikan sebagai kegiatan yang meliputi perbuatan dan usaha dari generasi tua untuk mengalihkan pengetahuannya, pengalamannya, kecakapannya, serta keterampilannya kepada generasi muda sebagai usaha untuk menyiapkan

¹Muslim Hasibuan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Padangsidempuan, 2009/2010), hlm. 1.

² M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 4.

mereka agar dapat memenuhi fungsi hidupnya baik jasmaniah maupun rohaniyah.³

Sejalan dengan itu, Menurut Poerbakawadja dan Harahap yang dikutip oleh M. Dalyono mengatakan bahwa pendidikan adalah usaha secara sengaja dari orang dewasa untuk meningkatkan si anak ke kedewasaan yang selalu diartikan mampu menimbulkan tanggung jawab dari segala perbuatannya.⁴

Selanjutnya pendidikan dalam artian yang sederhana adalah sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai didalam masyarakat dan kebudayaan. Dalam perkembangannya, istilah pendidikan atau *paedagogie* berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa dan mencapai tingkat hidup atau penhidupan yang lebih tinggi dalam arti mental.⁵

Dalam Undang-Undang RI no. 23 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional bab 1 pasal 1 menyebutkan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁶

³ Dja'far Siddik, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Citapustaka Media, 2006), hlm. 12.

⁴ M. Dalyono, *Op. Cit.*, hlm. 6.

⁵ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers), hlm. 1.

⁶ *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas Dan Peraturan Pemerintah Republic Indonesia Tahun 2010 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Serta Wajib Belajar* (Bandung: Citra Umbara, 2010), cet. 1, hlm. 2-3.

Sedangkan arti pendidikan secara istilah yang dikemukakan oleh para ahli adalah beraneka ragam, di antaranya sebagai berikut.

- a. Ahmad Tafsir mendefinisikan pendidikan sebagai pengembangan pribadi dalam semua aspeknya. Dengan penjelasan bahwa yang dimaksud pengembangan pribadi adalah yang mencakup pendidikan oleh diri sendiri, pendidikan oleh lingkungan, dan pendidikan oleh orang lain (guru). Sedangkan semua aspek mencakup jasmani, akal dan hati. Jelasnya pendidikan adalah bimbingan yang diberikan kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal.⁷
- b. M Galim Purwanto mendefinisikan pendidikan sebagai segala usaha orang dewasa dalam pergaulannya dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya ke arah kedewasaannya, atau lebih jelas lagi, pendidikan adalah pinpinan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa kepada anak-anak dalam pertumbuhannya (jasmani dan rohani) agar berguna bagi diri sendiri dan bagi masyarakat.⁸
- c. Ki Hajar Dewantara mengartikan pendidikan yaitu tuntutan didalam hidup tumbuhnya anak-anak. Adapun maksudnya, pendidikan yaitu menuntut segala kekuatan kodrad yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai

⁷ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1994), hlm. 26-27

⁸ M Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), hlm. 10.

manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.⁹

Dari defenisi-defenisi yang ungkapkan para ahli di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa pendidikan adalah suatu proses atau usaha dari manusia dewasa yang sadar dalam membimbing, melatih, mengajarkan serta menanamkan nilai-nilai pendidikan kepada anak-anak untuk membentuk kepribadiannya sehingga menjadi manusia yang sadar dan bertanggung jawab serta memiliki mental yang kuat dalam menjalani kehidupannya.

Sedangkan Akhlak merupakan bentuk jamak dari kata *khuluq*, artinya tingkah laku, perangai, tabiat, watak, moral, atau budi pekerti.¹⁰

Dalam Alquran suroh Al Qalam ayat 4 perkataan akhlak disebut sebagai berikut:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya: Dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung. (QS. Al-Qalam: 4).¹¹

Sedangkan menurut istilah, akhlak adalah daya kekuatan jiwa yang mendorong perbuatan dengan mudah dan spontan tanpa dipikirkan dan direnungkan lagi. Dengan demikian akhlak pada dasarnya adalah sikap yang melekat pada diri seseorang secara spontan diwujudkan dalam tingkah laku atau perbuatan. Apabila perbuatan spontan itu baik menurut akal dan agama,

⁹ Hasbullah,. *Op. Cit*, hlm. 4.

¹⁰ Masan Alfath ,Dkk, *Akidah Akhlak*, (Semarang: Karya Toha Putra,1994), hlm. 60.

¹¹Departemen Agama RI, *Al Quran Dan Terjemahan*, (Jakarta: Insan Media Pustaka, 2012).
Suruh Al-Qalam: 4.

maka tindakan itu disebut akhlak yang baik atau *akhlakul karimah*. Sebaliknya apabila buruk maka disebut dengan *akhlak mazmumah*.¹²

Selain itu, akhlak merupakan bagian yang sangat penting dalam ajaran Islam, karena perilaku manusia merupakan obyek utama ajaran Islam. Bahkan maksud diturunkannya agama adalah untuk membimbing sikap dan perilaku manusia agar sesuai dengan fitrahnya. Agama menyuruh manusia agar meninggalkan kebiasaan buruk dan menggantinya dengan sikap dan perilaku yang baik.¹³ Allah SWT berfirman.

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

Artinya: Dan Tiadalah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam. (QS. Al Anbiya: 107).¹⁴

Kemudian ayat tersebut dijelaskan oleh Nabi Muhammad SAW dalam hadits yang diriwayatkan oleh Bukhori sebagai berikut:

إنما بعثت لأتمم مكارم الأخلاق (رواه البخري)

Artinya: Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia

Dari defenisi pendidikan dan akhlak di atas maka dapat peneliti simpulkan bahwa pendidikan akhlak adalah usaha sadar yang dilakukan oleh pendidik (guru/orang dewasa) dalam membentuk tabiat yang baik peserta didik sehingga terbentuk manusia yang taat kepada allah serta memiliki sifat

¹² Azyumardi Azra, Dkk, *Buku Teks Pendidikan Agama Islam Pada Perguruan Tinggi Umum*(Direktorat Perguruan Tinggi Agama Islam Dan Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama RI), hlm.164.

¹³*Ibid.*, hlm. 93.

¹⁴ Departemen Agama RI, *Al Quran Dan Terjemahan, Suroh Al Anbiya Ayat 107*.

yang mendorong ia melakukan suatu perbuatan secara spontan melalui tingkah laku dan perbuatannya, atau sebagai latihan mental dan fisik yang menghasilkan manusia yang berbudaya tinggi untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab dalam masyarakat sebagai hamba Allah.¹⁵

2. Dasar Pendidikan Akhlak

Dasar secara bahasa adalah “fundamental, pokok atau pangkal suatu pendapat (ajaran, aturan atau asas). Lebih lanjut dikatakan bahwa dasar adalah landasan berdirinya sesuatu yang berfungsi memberikan arah kepada tujuan yang ingin dicapai.¹⁶

Akhlak yang dimaksud disini adalah akhlak menurut ajaran Islam, umat Islam diperintahkan untuk mengikuti ajaran Rasulullah, karena perilaku Rasulullah adalah contoh nyata yang dapat dilihat dan dimengerti oleh manusia.¹⁷ Allah SWT berfirman:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah. (QS. Al-Ahzab: 21).¹⁸

¹⁵ M. Yatimin Abdullah. *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2007), hlm. 21.

¹⁶ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1994), hlm. 12.

¹⁷ Masan alfat, dkk., *Op. Cit*, hlm. 63.

¹⁸ Departemen Agama RI, *Al Qur'an Dan Terjemahan*., Surah Al Ahzab Ayat 21.

Adapun yang menjadi dasar akhlak dalam Islam adalah Alquran dan Hadits.

a. Alquran

Alquran ialah firman Allah berupa wahyu yang disampaikan oleh malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad SAW, di dalamnya terkandung ajaran pokok yang dapat dikembangkan untuk keperluan seluruh aspek kehidupan melalui ijtihad. Ajaran berhubungan dengan masalah keimanan yang disebut akidah, dan yang berhubungan dengan amal yang disebut syariah.¹⁹

Diantara ayat Alquran yang menjadi dasar pendidikan akhlak adalah seperti ayat di bawah ini QS. Lukman ayat 17-18

يَبْنِيَّ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَآمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ
إِنَّ ذَٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ ﴿١٧﴾ وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي
الْأَرْضِ مَرَحًا ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ ﴿١٨﴾

Artinya: Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu Termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah). Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan dimuka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri. (QS. Luqman: 17-18).²⁰

¹⁹ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 21.

²⁰ Departemen Agama RI, *Al Qur'an Dan Terjemahan*., *Suroh Luqman Ayat 17-18*.

Menurut M. Quraish Shihab, Alquran secara garis besar memiliki tiga tujuan pokok yaitu:

1. Petunjuk akidah dan kepercayaan yang harus dianut oleh manusia yang tersimpul dalam keimanan akan keesaan Tuhan dan kepastian akan adanya hari pembalasan.
2. Petunjuk mengenai akhlak yang murni dengan jalan menerangkan norma-norma keagamaan dan susila yang harus diikuti oleh manusia dalam kehidupannya secara individual atau kolektif.
3. Petunjuk mengenai syariat dan hukum dengan jalan menerangkan dasar-dasar hukum yang harus diikuti oleh manusia dalam hubungannya dengan Tuhan dan sesamanya.²¹

b. Hadist

Dasar pendidikan akhlak berikutnya adalah hadits. Menurut bahasa, hadits mempunyai beberapa arti, yaitu baru (جديد), dekat (قريب), dan khabar, (berita, رواية). Sedangkan dari segi istilah (terminologi) hadist ialah segala perkataan, perbuatan, ketetapan (taqir, pengakuan) Nabi Muhammad SAW. Yang bersangkutan paut dengan hukum.²²

Adapun yang menjadi dasar pendidikan akhlak dalam hadits adalah:

انما بعثت لاتمم صالح الاخلاق . رواه أحمد

Artinya: Sesungguhnya aku (Muhammad) diutus Allah untuk membangun akhlak mulia. (HR. Ahmad no. 8595).

Akhlak memiliki kedudukan penting bagi kehidupan manusia, juga menjadi barometer bagi kesuksesan seseorang dalam melaksanakan tugasnya. Nabi Muhammad SAW berhasil melaksanakan tugasnya menyampaikan

²¹ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1997), hlm. 40.

²² Lilis fauziah R.A. dan Andi Setiawan, *Al Qur'an Dan Hadits, Untuk Madrasah Aliyah Kelas X*, (Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2008), hlm. 81.

risalah Islamiyah, antara lain disebabkan memiliki komitmen yang tinggi dalam akhlak.²³ Ketinggian akhlak beliau itu dinyatakan Allah dalam Alquran sebagai berikut:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya: Dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung. (QS. Al Qalam: 4).²⁴

3. Tujuan Pendidikan Akhlak

Tujuan pendidikan akhlak dalam Islam adalah membentuk pribadi muslim yang berakhlak mulia. Seorang Muslim yang berakhlak mulia senantiasa bertingkah laku yang terpuji, baik ketika berhubungan dengan Allah SWT, dengan sesama manusia, makhluk lainnya, serta dengan alam lingkungan. Oleh karena itu, perwujudan dari pribadi muslim yang luhur berupa tindakan nyata menjadi tujuan juga dalam akhlak.

Tujuan yang lain dari akhlak adalah melahirkan perbuatan seimbang antara kata dan perbuatan, penghayatan, dan pengamalan antara teori dan praktek. Selanjutnya dengan akhlak pula akan melahirkan perbuatan-perbuatan yang seimbang antara kepentingan duniawi dan ukhrawi, lahir maupun batin, jasmani maupun rohani. Manusia menyadari apa dan bagaimana yang sebaiknya yang ia harus lakukan.

²³ *Ibid.*, hlm. 23.

²⁴ Departemen Agama RI, *Al Qur'an Dan Terjemahan.*, QS. Al Qalam: 4.

Gerak-gerak hati atau tindakan batin dan tindakan lahir merupakan lapangan yang diatur oleh akhlak. Tindakan lahir tidak akan terjadi jika tidak didahului oleh gerak-gerak hati. Jadi gerak-gerak hati dan tindakan batin harus dikendalikan serta dikuasai agar dapat menjadi orang yang berakhlak mulia.²⁵

Menurut Zakiah Daradjat tujuan pendidikan akhlak adalah untuk membentuk karakter muslim yang memiliki sifat-sifat terpuji. Zakiah berpendapat bahwa dalam ajaran Islam, akhlak tidak dapat dipisahkan dari iman. Iman merupakan pengakuan hati, dan akhlak adalah pantulan iman tersebut pada perilaku, ucapan dan sikap. Iman adalah maknawi, sedangkan akhlak adalah bukti keimanan dalam perbuatan, yang dilakukan dengan kesadaran dan karena Allah semata.²⁶ Dalam hal ini, Zakiah menekankan bahwa akhlak adalah implementasi dari iman. Tujuan pendidikan akhlak dengan demikian adalah untuk membuat peserta didik mampu mengimplementasikan keimanan dengan baik.²⁷

4. Ruang Lingkup Akhlak

Menurut obyek dan sasarannya, ruang lingkup akhlak meliputi akhlak terhadap Allah, akhlak kepada Manusia, dan akhlak terhadap Lingkungan.

²⁵ *Ibid.*, hlm. 65.

²⁶ Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, (Jakarta: Ruhama, 1993), hlm. 69.

²⁷ *Ibid.*, hlm. 70.

a. Akhlak Kepada Allah

- 1.) Mencintai Allah melebihi cinta kepada apa dan siapapun juga dengan mempergunakan Firmannya dalam Alquran sebagai pedoman hidup dalam kehidupan.
- 2.) Melaksanakan segala perintah dan menjauhi segala larangannya.
- 3.) Mengharapkan dan berusaha memperoleh keridhaan Allah.
- 4.) Mensyukuri nikmat dan karunia Allah.
- 5.) Menerima dengan ikhlas semua qada dan qadar Allah setelah berikhtiar maksimal.
- 6.) Memohon ampun hanya kepada Allah.
- 7.) Bertaubat hanya kepada Allah.
- 8.) Tawakkal (berserah diri) kepada Allah.²⁸

b. Akhlak Terhadap Makhluk

- 1.) Akhlak terhadap Rasulullah (Nabi Muhammad SAW.) antara lain:
 - a) Mencintai Rasulullah secara tulus dengan mengikuti segala sunnahnya.
 - b) Menjadikan Rasulullah sebagai idola, suri tauladan dalam hidup dan kehidupan.
 - c) Menjalankan apa yang disuruhnya dan apa yang dilarangnya.
- 2.) Akhlak terhadap orang tua, meliputi:
 - a) Mencintai mereka melebihi cinta kepada kerabat lainnya.
 - b) Merendahkan diri kepada keduanya diiringi perasaan kasih sayang.
 - c) Berkomunikasi dengan orang tua dengan khidmat, mempergunakan kata lemah lembut.
 - d) Berbuat baik kepada ibu bapak dengan sebaik-baiknya.
 - e) Mendoakan keselamatan dan keampunan bagi mereka walaupun seorang atau keduanya telah meninggal dunia.
- 3.) Akhlak terhadap diri sendiri, meliputi:
 - a) Memelihara kesucian diri.
 - b) Menutup aurat (bagian tubuh yang tidak boleh kelihatan, menurut hukum dan akhlak Islam).
 - c) Jujur dalam perkataan dan perbuatan.
 - d) Ikhlas.
 - e) Sabar.
 - f) Rendah hati.
 - g) Malu melakukan perbuatan jahat.
 - h) Menjauhi dengki.

²⁸ Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), hlm. 356.

- i) Menjauhi dendam.
 - j) Berlaku adil terhadap diri sendiri dan orang lain.
 - k) Menjauhi segala perbuatan dan perkataan yang sia-sia.²⁹
- 4.) Akhlak terhadap keluarga dan kerabat dekat, meliputi:
- a) Saling membina rasa cinta dan kasih sayang dalam kehidupan keluarga.
 - b) Saling menunaikan kewajiban untuk memperoleh hak.
 - c) Berbakti kepada ibu bapak.
 - d) Mendidik anak dengan kasih sayang.
 - e) Memelihara hubungan silaturahmi yang dibina orang tua yang sudah meninggal dunia.
- 5.) Akhlak terhadap tetangga
- a) Saling mengunjungi.
 - b) Saling membantu dikala senang lebih-lebih tatkala susah.
 - c) Saling beri memberi.
 - d) Saling hormat menghormati.
 - e) Saling menghindari pertengkaran dan permusuhan.
- 6.) Akhlak terhadap masyarakat
- a) Memuliakan tamu
 - b) Menghormati nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat yang bersangkutan.
 - c) Saling menolong dalam melakukan kebajikan dan takwa.
 - d) Menganjurkan anggota masyarakat termasuk diri sendiri untuk berbuat baik dan mencegah diri sendiri dan orang lain untuk melakukan perbuatan jahat.
 - e) Memberi makan fakir miskin dan berusaha melapangkan hidupnya;
 - f) Bermusyawarah dalam berbagai urusan mengenai kepentingan bersama.
 - g) Menunaikan amanah dengan jalan melaksanakan kepercayaan yang diberikan seseorang atau masyarakat kepada kita.
 - h) Menepati janji.³⁰

c. Akhlak Terhadap Lingkungan

- 1.) Sadar dan memelihara kelestarian lingkungan hidup.
- 2.) Menjaga dan memanfaatkan alam terutama hewani dan nabati, Fauna dan Flora (hewan dan tumbuh-tumbuhan) yang sengaja diciptakan Tuhan untuk kepentingan manusia dan makhluk lainnya.
- 3.) Sayang pada sesama makhluk.³¹

²⁹ *Ibid.*, hlm. 357.

³⁰ *Ibid.*, hlm. 358.

B. Konsep Novel

1. Pengertian Novel

Karya sastra dapat digolongkan sebagai salah satu sarana pendidikan dalam arti luas. Pendidikan dalam arti ini tidak terbatas pada buku-buku teks (text book) pelajaran dan kurikulum yang diajarkan di sekolah, namun dapat berupa apa saja, termasuk karya sastra, baik yang berbentuk novel, cerpen, puisi, pantun, gurindam, dan bentuk karya sastra lainnya. Sastra dalam bahasa Indonesia adalah bahasa atau gaya bahasa dipakai di kitab-kitab atau karya tulis yang jika dibandingkan dengan tulisan lain memiliki berbagai ciri keunggulan, seperti keaslian, keartistikan, keindahan dalam isi dan ungkapannya.³²

Dari segi bahasa novel berasal dari bahasa Italia yaitu novella yang berarti kabar atau berita. Sedangkan menurut istilah adalah suatu cerita prosa yang agak pendek atau sederhana.³³ Sederhana karena hanya menceritakan suatu kejadian yang luar biasa dalam kehidupan seseorang dan kemudian lahirlah suatu konflik yang mengakibatkan adanya perubahan nasib pelakunya.³⁴

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, novel diartikan sebagai “karangan prosa yang panjang yang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang

³¹ Ibid., hlm. 359.

³² Akhmad Muzakki, *Pengantar Teori Sastra Arab*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2011), hlm. 21.

³³ Euis Sulastri, Dkk., *Bahasa Dan Sastra Indonesia 2: Untuk SMA/MA Kelas XI*, (Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional, 2008), hlm. 151.

³⁴ Soetarno, *Peristiwa Sastra Indonesia*, (Surakarta: Widya Duta, 1965), hlm. 17.

dengan orang-orang di sekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku.³⁵

Novel menceritakan berbagai masalah kehidupan manusia dalam interaksinya dengan lingkungan, diri sendiri, serta dengan Tuhan. Novel merupakan hasil dialog, kontemplasi, dan reaksi pengarang terhadap lingkungan dan kehidupannya. Walau berupa khayalan, tidak benar jika novel dianggap sebagai hasil kerja lamunan belaka, melainkan penuh penghayatan dan perenungan secara intens terhadap hakikat hidup dan kehidupan, serta dilakukan dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab.³⁶

Bagi pembaca, kegiatan membaca karya fiksi seperti novel berarti menikmati cerita dan menghibur diri untuk memperoleh kepuasan batin. Betapa pun syaratnya pengalaman dan permasalahan kehidupan yang ditawarkan, sebuah novel haruslah tetap merupakan cerita yang menarik, tetap merupakan bangunan struktur yang koheren, dan tetap mempunyai tujuan estetik.

Daya tarik inilah yang pertama-tama akan memotivasi orang untuk membacanya. Hal ini disebabkan karena pada dasarnya setiap orang senang dengan cerita, baik yang diperoleh dengan cara membaca maupun mendengarkan. Melalui sarana cerita ini pembaca secara tidak langsung dapat

³⁵ Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm. 1079.

³⁶ Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2010), hlm. 9.

belajar, merasakan, dan menghayati berbagai permasalahan kehidupan yang secara sengaja ditawarkan oleh pengarang. Oleh karena itu, cerita, fiksi, atau karya sastra pada umumnya sering dianggap dapat membuat manusia menjadi lebih arif, atau dapat dikatakan sebagai “memanusiakan manusia”.³⁷

2. Macam-Macam Novel

Dilihat dari segi mutunya, novel dibagi menjadi dua yaitu:

a. Novel Serious

Novel serius atau disebut juga novel literer merupakan novel yang memerlukan daya konsentrasi yang tinggi dan kemauan jika ingin memahaminya. Novel ini merupakan makna sastra yang sebenarnya. Pengalaman dan permasalahan kehidupan yang ditampilkan dalam novel jenis ini disorot dan diungkapkan sampai ke inti hakikat kehidupan yang bersifat universal. Novel serius disamping memberikan hiburan, juga secara implisit bertujuan memberikan pengalaman yang berharga kepada pembaca, atau paling tidak, mengajaknya untuk meresapi dan merenungkan secara lebih sungguh-sungguh tentang permasalahan yang dikemukakan.

Novel serius biasanya berusaha mengungkapkan sesuatu yang baru dengan cara pengucapan yang baru pula. Singkatnya, unsur kebaruan diutamakan. Novel ini mengambil realitas kehidupan sebagai model,

³⁷*Ibid.*, hlm. 4.

kemudian menciptakan sebuah “dunia baru” lewat penampilan cerita dan tokoh-tokoh dalam situasi yang khusus.³⁸

Novel serius mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

1. Karya sastra ini tidak hanya berputar-putar dalam masalah cinta asmara muda-mudi saja, namun membuka diri terhadap masalah penting untuk menyempurnakan hidup manusia. Masalah cinta dalam novel serius kadang hanya berperan untuk menyusun plot cerita saja, sedangkan permasalahan yang sebenarnya berkembang di luar itu.
2. Karya sastra ini tidak berhenti pada gejala permukaan saja, tetapi selalu mencoba memahami suatu masalah secara mendalam dan mendasar. Hal ini dengan sendirinya berhubungan dengan kematangan pribadi pengarang sebagai seorang intelektual.
3. Kejadian atau pengalaman yang diceritakan dalam karya sastra ini bisa dialami oleh manusia mana saja dan kapan saja. Karya sastra ini membicarakan hal-hal yang universal dan nyata, serta tidak membicarakan kejadian yang artifisial (dibuat-buat) dan bersifat kebetulan.
4. Isi cerita penuh inovasi, segar dan baru. Sastra adalah penafsiran hidup yang jitu, merekam alam kehidupan dan menyajikan kembali dengan serba kemungkinan.

³⁸*Ibid.*, hlm. 18.

5. Mementingkan tema, karakteristik, plot, dan unsur-unsur cerita lainnya dalam membangun cerita.³⁹

b. Novel Populer

Novel populer adalah novel yang populer pada masanya dan banyak penggemarnya, khususnya pembaca dikalangan remaja. Ia menampilkan masalah-masalah yang aktual dan selalu menzaman, namun hanya sampai pada tingkat permukaan.

Novel populer tidak menampilkan permasalahan kehidupan secara lebih intens, tidak berusaha meresapi hakikat kehidupan. Sebab, jika demikian halnya, novel populer akan menjadi berat dan berubah menjadi novel serius, dan boleh jadi akan ditinggalkan oleh pembacanya. Oleh karena itu, novel populer pada umumnya bersifat artifisial, hanya bersifat sementara, cepat ketinggalan zaman, dan tidak memaksa orang untuk membacanya sekali lagi. Biasanya novel ini akan cepat dilupakan orang, apalagi dengan munculnya novel-novel baru yang lebih populer pada masa sesudahnya.

Novel jenis ini lebih mudah dibaca dan lebih mudah dinikmati karena ia memang semata-mata menyampaikan cerita. Ia tidak berpretensi

³⁹ Widjojoko dan Endang Hidayat, *Teori dan Sejarah Sastra Indonesia*, (Bandung: UPI Press, 2006), hlm. 44.

mengejar efek estetis, melainkan memberi hiburan langsung dari aksi ceritanya.⁴⁰

Adapun ciri-ciri novel populer sebagai berikut:

1. Tema dalam novel ini selalu hanya menceritakan kisah percintaan saja, tanpa menyentuh permasalahan lain yang lebih serius.
2. Meskipun utuh, alurnya datar dan sering mengabaikan karakterisasi tokoh sehingga terasa dangkal.
3. Menggunakan bahasa yang aktual, lincah, dan gaya bercerita yang sentimental.
4. Bertujuan hiburan sehingga cerita disuguhkan dengan cara yang ringan, mengasyikkan, namun tetap memiliki ketegangan, penuh aksi, warna dan humor.
5. Karena cerita berorientasi untuk konsumsi massa saja, maka pengarang novel populer rata-rata tunduk pada hukum cerita konvensional, sehingga jarang dijumpai usaha pembaharuan dalam novel jenis ini, sebab yang demikian itu akan ditinggalkan oleh massa pembacanya.⁴¹

⁴⁰ Burhan Nurgiyantoro. *Op. Cit.*, hlm. 19.

⁴¹ Widjojoko dan Endang Hidayat. *Op. Cit.*, hlm. 43.

3. Unsur-Unsur Dalam Novel

Sebuah novel merupakan sebuah totalitas, suatu kemenyeluruhan yang bersifat artistik. Sebagai sebuah totalitas, novel mempunyai unsur-unsur yang saling berkaitan satu dengan yang lain secara erat.

Unsur-unsur pembangun sebuah novel dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Kedua unsur inilah yang sering digunakan para kritikus dalam mengkaji dan membicarakan novel atau karya sastra pada umumnya.

a. Unsur Intrinsik

Unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang secara langsung membangun karya sastra itu sendiri. Unsur-unsur inilah yang secara faktual akan dijumpai oleh pembaca saat membaca karya sastra. Kepaduan antar unsur intrinsik inilah yang membuat sebuah novel berwujud. Unsur intrinsik dalam novel terdiri dari: tema, alur, penokohan, latar, dan sudut pandang.⁴²

1. Tema

Tema adalah inti atau ide pokok sebuah cerita. Tema merupakan pangkal tolak pengarang dalam menyampaikan cerita.

Tema suatu novel meyangkut segala persoalan dalam kehidupan

⁴² Burhan Nurgiyantoro. *Op. Cit.*, hlm. 23.

manusia, baik masalah kemanusiaan, kekuasaan, kasih sayang dan sebagainya.⁴³

Selain itu tema menjadi dasar cerita atau gagasan umum dari sebuah novel. Gagasan dasar umum inilah yang tentunya telah ditentukan sebelumnya oleh pengarang yang digunakan untuk mengembangkan cerita. Tema dalam sebuah cerita dapat dipahami sebagai sebuah makna yang mengikat keseluruhan unsur cerita sehingga cerita itu hadir sebagai sebuah kesatuan yang padu.

Dalam sebuah cerita, tema jarang diungkapkan secara eksplisit, tetapi menjiwai keseluruhan cerita. Adakalanya memang dapat ditemukan sebuah kalimat, alinea, atau percakapan yang mencerminkan tema secara keseluruhan. Namun, walaupun demikian, tema harus ditemukan lewat pembacaan mendalam dan pemahaman yang kritis dari pembaca.⁴⁴

2. Alur

Secara umum, alur merupakan rangkaian peristiwa dalam sebuah cerita. Atau lebih jelasnya, alur merupakan peristiwa-peristiwa yang disusun satu per satu dan saling berkaitan menurut hukum sebab akibat dari awal sampai akhir cerita.

⁴³ Engkos Kokasih, *Cerdas Berbahasa Indonesia Untuk SMA Kelas XI*, (Jakarta: Erlangga, 2008), hlm. 57.

⁴⁴ *Ibid.*, hlm. 70.

3. Penokohan

Penokohan merupakan unsur penting dalam karya fiksi. Dalam kajian karya fiksi, sering digunakan istilah-istilah seperti tokoh dan penokohan, watak dan perwatakan, atau karakter dan karakterisasi secara bergantian dengan menunjuk pengertian yang hampir sama. Istilah-istilah tersebut sebenarnya tidak menyaran pada pengertian yang sama, atau paling tidak serupa. Namun dalam skripsi ini peneliti tidak akan terlalu membahas perbedaan tersebut secara fokus, sebab inti kajian skripsi ini bukan terletak pada masalah tersebut.

Istilah penokohan lebih luas cakupannya daripada tokoh. Sebab ia sekaligus mencakup masalah siapa tokoh dalam cerita, bagaimana perwatakannya, dan bagaimana penempatan dan pelukisannya dalam sebuah cerita sehingga sanggup memberikan gambaran yang jelas kepada pembaca. Masalah penokohan sekaligus menyaran pada teknik perwujudan dan pengembangan tokoh dalam sebuah cerita utuh.⁴⁵

4. Latar

Berhadapan dengan sebuah karya fiksi, pada hakikatnya berhadapan pula dengan sebuah dunia yang sudah dilengkapi dengan tokoh penghuni serta permasalahannya. Namun, tentu saja, hal itu kurang lengkap sebab tokoh dengan berbagai pengalaman

⁴⁵*Ibid.*, hlm. 166.

kehidupannya itu memerlukan ruang lingkup, tempat dan waktu, sebagaimana kehidupan manusia di dunia nyata.

Latar atau yang sering disebut juga sebagai landas tumpu, menyoran pada pengertian tempat, hubungan waktu dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa di mana peristiwa-peristiwa itu diceritakan.⁴⁶

5. Sudut pandang

Sudut pandang merupakan tempat atau posisi pencerita terhadap kisah yang dikarangnya, apakah ia berada didalam cerita atau diluar cerita. Dengan kata lain, pengarang bebas menentukan apakah dirinya ikut terlibat langsung dalam cerita itu atau hanya sebagai pengamat yang berdiri diluar cerita. Secara garis besar, sudut pandang dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu persona pertama (gaya “aku”) dan persona ketiga (gaya “dia”).⁴⁷

Pada sudut pandang yang menggunakan persona pertama (gaya “aku”), pengarang ikut terlibat dalam cerita. Pengarang masuk ke dalam cerita menjadi si “aku” yaitu tokoh yang mengisahkan kesadaran dirinya sendiri, serta segala peristiwa atau tindakan yang diketahui, didengar, dilihat, dialami, dirasakan, serta sikapnya terhadap tokoh lain, kepada pembaca. Pembaca hanya menerima apa

⁴⁶*Ibid.*, hlm. 216.

⁴⁷*Ibid.*, hlm. 256.

yang diceritakan oleh tokoh “aku”. Sebagai konsekuensinya, pembaca hanya dapat melihat dan merasakan secara terbatas apa yang dilihat dan dirasakan tokoh si “aku” tersebut.

Sudut pandang persona pertama dapat dibedakan lagi ke dalam dua golongan berdasarkan peran dan kedudukan tokoh “aku” dalam cerita. Yaitu “aku” sebagai tokoh utama jika ia menduduki peran utama atau menjadi tokoh utama protagonis, dan “aku” sebagai tokoh tambahan jika ia hanya menduduki peran tambahan, menjadi tokoh tambahan protagonis, atau berlaku sebagai saksi.

Adapun pada sudut pandang persona ketiga (gaya “dia”), pengarang menjadi seseorang yang berada di luar cerita. Pengarang menampilkan tokoh-tokoh cerita dengan menyebut nama, atau kata gantinya: ia, dia, mereka. Nama-nama tokoh cerita, khususnya tokoh utama, terus-menerus disebut, dan sebagai variasi digunakan kata ganti. Hal ini akan memudahkan pembaca dalam mengenali siapa tokoh yang diceritakan atau siapa yang bertindak.

Sudut pandang persona ketiga dapat dibedakan lagi ke dalam dua golongan berdasarkan tingkat kebebasan dan keterikatan pengarang terhadap bahan ceritanya. Yaitu sudut pandang “dia” mahatahu jika pengarang mengetahui segala hal tentang tokoh, peristiwa, dan tindakan, termasuk motivasi yang melatarbelakanginya,

dan sudut pandang “dia” sebagai pengamat jika pengarang hanya menceritakan secara apa adanya dan tidak sampai mengetahui detail-detail yang khas.⁴⁸

b. Unsur Ekstrinsik

Unsur ekstrinsik adalah unsur-unsur yang berada di luar karya sastra, tetapi secara tidak langsung mempengaruhi bangunan atau sistem organisme karya sastra. Atau secara lebih khusus ia dapat dikatakan sebagai unsur-unsur yang mempengaruhi bangun cerita sebuah karya sastra, namun tidak ikut menjadi bagian di dalamnya. Walau demikian, unsur ekstrinsik cukup berpengaruh terhadap totalitas bangun cerita yang dihasilkan. Oleh karena itu, unsur ekstrinsik sebuah novel harus tetap dipandang sebagai sesuatu yang penting. Pemahaman terhadap unsur ekstrinsik suatu karya akan membantu dalam hal pemahaman makna karya itu mengingat bahwa karya sastra tidak muncul dari kekosongan budaya.⁴⁹

Selain itu unsur ekstrinsik merupakan unsur luar yang berpengaruh terhadap isi novel itu. Yang termasuk kedalam unsur luar itu adalah latar belakang pengarang, kondisi sosial budaya, tempat atau lokasi novel itu dikarang.

⁴⁸*Ibid.*, hlm. 256.

⁴⁹*Ibid.*, hlm. 23.

1. Latar belakang pengarang menyangkut asal daerah atau suku bangsa, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, agama, dan ideologi pengarang. Misalnya, novel yang di karang orang padang akan berbeda dengan novel yang dibuat oleh orang sunda, orang inggris, atau orang arab.
2. Kondisi sosial budaya, misalnya novel yang dibuat pada zaman kolonial akan berbeda dengan novel pada zaman kemerdekaan atau pada masa reformasi.
3. Tempat atau kondisi alam, misalnya novel yang dikarang oleh orang yang hidup di daerah pertanian, sedikit banyak akan berbeda dengan novel yang di karang oleh orang yang terbiasa hidup di daerah gurun.⁵⁰

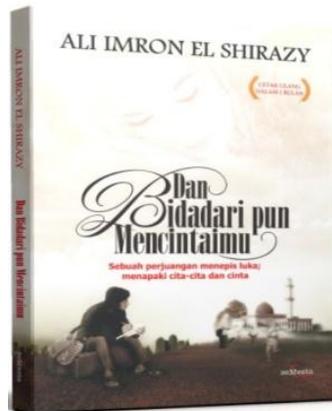
Selain itu, dalam menganalisis aspek ekstrinsik sebuah karya sastra peneliti harus terlebih dahulu menganalisis karya sastra dari segi isinya, dan sepanjang mungkin melihat kaitannya dengan kenyataan-kenyataan di luar sastra itu sendiri. Dengan demikian akan jelas nanti, apakah karya sastra tersebut sepenuhnya atau sebagian atau sama sekali tidak berdasarkan kenyataan-kenyataan sebenarnya atau sebaliknya. Untuk sampai pada kesimpulan tersebut, perlulah dikembangkan suatu sistematika analisis dari aspek ekstrinsiknya ini, yaitu mula-mula dilihat dari aspek historisnya, disusul berturut-turut faktor sosiologisnya, faktor psikologisnya, faktor filisofis atau sering sekali muncul sebagai faktor

⁵⁰ Engkos Kokasih. Op. Cit., hlm. 61.

religiusnya. Dalam prakteknya, ke empat faktor yang pokok yang terkandung dalam karya sastra dalam aspek ekstrinsiknya ini dibicarakan tanpa pemisahan, mengingat masalahnya demikian kompleks, saling berkait satu sama lain. Sehingga pemisahan terhadapnya akan merupakan pengulangan belaka. Dalam hubungan ini, menekankan agar analisis dari aspek ekstrinsiknya ini jangan sampai keluar dari batas-batas sesuai menurut kepentingan analisis.⁵¹

⁵¹ Made Sukada, *Pembinaan Kritik Sastra Indonesia*, (Bandung: Angkasa, 1985), hlm. 50.

BAB III
GAMBARAN UMUM
NOVEL DAN BIDADARI PUN MENCINTAIMU
KARYA ALI IMRON EL SHIRAZY



Judul Buku	: Dan Bidadari pun Mencintaimu
Penulis	: Ali Imron El Shirazy
Penyunting	: Syarief Hidayatullah
Pemeriksa Aksara	: Deden A.Herdiansyah
Perwajahan Muka dan Isi	: Nu'man Maufur
Penata letak	: Abu Ammar
Penerbit / ISBN	: Semesta (Kelompok Pro-U Media) / 979-25-7413-1
Tebal / Ukuran Buku	: 421 Halaman/ 13 x 19 cm. ¹

A. Sinopsis Novel *Dan Bidadari Pun Mencintaimu*

Pada permulaan bab digambarkan tentang lima sekawan yang menghuni sebuah rumah sewa dan mereka masih sedang belajar di universitas yang berbeda. Diantaranya, Sugiyanto (biasa dipanggil Yanto), Sulaiman (biasa dipanggil Iman

¹ Ali Imron El Shirozy, *Dan Bidadari Pun Mencintaimu*, (Yogyakarta: Semesta, 2009), hlm.

tapi sahabatnya memanggilnya Aman), keduanya anak Syari'ah IAIN Walisongo Semarang. Sedangkan tiga orang lainnya yaitu, Pramono Setya Hasan (biasa dipanggil Doyok), Romdhoni (minta dipanggil Doni tapi semuanya sahabatnya memanggil Dono karena memiliki gigi lebih), dan yang terakhir Abdurrachman Ghazali (biasa dipanggil Ghazali oleh kawan-kawannya). Ketiganya mengambil Jurusan Bahasa Inggris pada Universitas swasta yaitu Universitas Reformasi. Lima sekawan inilah daripada awal hingga akhir menjadi sahabat Ghazali ketika susah maupun senang.²

Ghozali adalah lelaki saleh, alim, bijak dan tampan. Disukai banyak perempuan, di dalam juga di luar kampusnya. Tapi, tak satu pun tawaran cinta dari perempuan-perempuan itu ia terima. Sampai akhirnya ia tak bisa lagi menepis pesona Pelangi, seorang putri kyai di tempatnya mereka mengajar bahasa Inggris.

Hingga tiba suatu masa, ketika mereka sedang asyik bercanda dan ketawa bersama, mereka heran mengapakah Ghazali tidak melayani salam perkenalan daripada wanita-wanita yang memujanya. Ini menimbulkan tanda tanya yang banyak dari rekan-rekan dan juga orang sekelilingnya. Daripada persoalan inilah peneliti membawa pengalaman pembaca kepada kisah silam Ghazali, gaya hidupnya yang bebas dan tak terkontrol hingga Ghazali merasakan dirinya paling kotor. Disebabkan dihantui kisah silamnya, malam Ghazali digenangi air mata penyesalan, apalagi disaat datangnya dua bayangan perempuan yang bernama

² *Ibid.*, hlm. 17.

Khadijah Salsabilah (Pelangi) putri seorang kiyai dan Jinan Salsabilah seorang perempuan yang hadir dalam kisah cintanya di masa lalu.³

B. Biografi Ali Imron El Shirazy

Ali Imron El-Shirazy adalah nama pena dari Ali Imron yang lahir di Semarang pada 14 Januari 1985. Anak ke 4 dari 6 bersaudara ini adalah adik dari penulis novel fenomenal Ayat-Ayat Cinta yaitu Habiburrahman El-Shirazy. Pada bulan November 2011, ia menikah dengan Vindy Dertarani. Pengarang yang sering dipanggil Kang Ali, menamatkan pendidikan di SD Negeri Sembungharjo, MTs Futuhiyyah 1 Demak, dan SMA Walisongo Semarang. Kemudian melanjutkan pendidikan S-1 di program studi Sastra Inggris Universitas Negeri Semarang (Unnes). Saat awal pendidikan di MTs, Kang Ali juga mengenyam pendidikan di pesantren. Akan tetapi, pendidikan di pesantren hanya bertahan satu tahun saja.

Saat ini Kang Ali menjadi tenaga pengajar di Universitas Islam Sultan Agung (Unissula) untuk bidang Bahasa Inggris. Selain menjadi pengajar di Unissula, mulai tahun 2011 Kang Ali tercatat sebagai mahasiswa program magister di program pascasarjana Magister Ilmu Susastra Universitas Diponegoro (Undip) Semarang, dengan konsentrasi Sastra Inggris.

Riwayat organisasi Kang Ali dari SD hingga SMA sangat banyak, mulai dari jabatan sederhana sebagai ketua kelas selama pendidikan di SD, ketua Pramuka

³ { HYPERLINK "http://satriyosaktii23.blogs.uny.ac.id/author/satriyosaktii/" }, { HYPERLINK "http://satriyosaktii23.blogs.uny.ac.id/2017/09/19/resensi-novel-dan-bidadari-pun-mencintaimu/" }
Diunggah Pada Hari Kamis Tanggal 12 Juli 2018 Pukul 13.23 wib.

dan baris berbaris SD, seksi Rohani OSIS MTs, hingga ketua PMR dan wakil ketua OSIS SMA. Pada saat kuliah di Unnes, Kang Ali berusaha menjauhkan diri dari dunia keorganisasian, tetapi tawaran terus berdatangan hingga akhirnya menjadi pengurus Himpunan Mahasiswa (HIMA) di Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris, meskipun sebenarnya ia tidak menginginkan jabatan tersebut. Satu pengalaman selama pendidikan S-1 adalah saat Kang Ali ditunjuk sebagai penanggung jawab dan menjadi sutradara drama pada salah satu mata kuliah.⁴

Sejak TK hingga MTS, selalu mendapat peringkat pertama di kelas. Pernah menjadi lulusan terbaik selama SD, MTs, dan SMA, yang akhirnya mengantarkan Kang Ali menjadi mahasiswa S-1 di Unnes. Sejak kecil selalu menjadi juara lomba yang diikutinya, seperti juara 1 lomba tartil al-Quran, dan dua tahun berturut-turut menjadi juara 1 lomba pidato tingkat SD se-kecamatan.

Saat pendidikan di MTs, pernah mewakili sekolah untuk lomba menghitung dalam bahasa Inggris. Saat menyenam pesantren, yaitu saat MTs, Kang Ali selalu menjadi juara setiap mengikuti perlombaan, mulai dari lomba baca pidato, tartil al-Quran, baca puisi, dan tahlil. Ia pernah menyabet predikat terbaik hafiah akhirussanah di pesantren.

Semasa SMA, pernah mewakili sekolahnya mengikuti beberapa lomba. Juara II tingkat Jawa Tengah-DIY dalam lomba “Pertolongan Perama” beregu untuk

⁴ Alfian Rokhmansyah, { HYPERLINK
"http://www.alfianrokhmansyah.com/2012/06/ali-imron-el-shirazy-dan-karyanya.html" }
Diunggah Pada Hari Kamis Tanggal 12 Juli 2018 Pada Pukul 13.25 Wib.

regu yang dipimpinnya. Dalam perlombaan pramuka, Kang Ali pernah menjadi juara dua dalam lomba “Menghitung Tiga Bahasa” di SMAN 3 Semarang dan juara tiga lomba “Pidato Retorika” di SMAN 2 Semarang.⁵

C. Karya Karya Ali Imron El Shirozy

Adik Habiburrahman El-Shirazy ini, telah menerbitkan tiga novel Islam yang semuanya bertema cinta, yaitu:

1. Novel Bismillah, Ini Tentang Cinta (BITC)

Novel ini merupakan novel pertama Kang Ali. Pertama kali terbit pada tahun 2008 diterbitkan oleh penerbit Mutiara Media Yogyakarta. Pada tahun 2011, novel ini diterbitkan ulang oleh penerbit Kawan Kita Semarang dan judulnya berubah menjadi Bintang Cinta yang merupakan akronim dari Bismillah Ini Tentang Cinta.

2. Novel Dan Bidadari pun Mencintaimu (DBpM)

Novel kedua yang terbit tahun 2009 dan sudah mengalami dua kali cetak dalam waktu satu tahun. Novel ini terbit dalam dua edisi, yaitu edisi bahasa Indonesia yang diterbitkan oleh penerbit Semesta Yogyakarta (Kelompok Penerbit Pro-U Media) dan edisi bahasa Melayu yang diterbitkan oleh PTS Malaysia.

3. Novel Meniti Jalan Ke Surga (MJKS)

⁵ *Ibid*, { HYPERLINK "<http://www.alfianrokhmansyah.com/2012/06/ali-imron-el-shirazy-dan-karyanya.html>" }1.

Novel yang terbit tahun 2009 dan diterbitkan oleh penerbit Izza Publisher Yogyakarta. Menurut Kang Ali, novel ini merupakan karyanya yang mengalami kegagalan. Hal ini disebabkan oleh penempatan buku pada rak yang salah di beberapa toko buku. “Novel ini seharusnya ditempatkan di bagian novel, tetapi malah masuk ke bagian agama,” kata Kang Ali.

Dari tiga novel Kang Ali, semuanya membicarakan mengenai permasalahan cinta antara laki-laki dan perempuan. Kehidupan manusia yang masih belia (usia SMA dan kuliah) adalah masa saat yang paling ‘berbahaya’ jika tidak dibimbing secara tepat. Beberapa hal mengenai ajaran-ajaran agama yang diselipkan oleh Kang Ali dalam semua novelnya, dapat menjadi bahan pendidikan agama dan pendidikan karakter para remaja yang konon masih labil.⁶

⁶ *Ibid*, { HYPERLINK "<http://www.alfianrokhmansyah.com/2012/06/ali-imron-el-shirazy-dan-karyanya.html>" } [L](http://www.alfianrokhmansyah.com/2012/06/ali-imron-el-shirazy-dan-karyanya.html).

BAB IV

ANALISIS HASIL PENELITIAN

Nilai-nilai pendidikan akhlak dalam novel *Dan Bidadari Pun Mencintaimu* karya Ali Imron El Shirazy banyak ditunjukkan dalam deskripsi cerita, dialog antar tokoh maupun respon tokoh dalam menyikapi sesuatu. Dalam novel ini terdapat dialog seperti percakapan langsung pada umumnya. Namun percakapan ini dalam bentuk tulisan sehingga lebih mudah untuk dilihat dan dibaca berulang-ulang.

Untuk melihat pesan dibalik deskripsi cerita maka dalam skripsi ini peneliti akan menyampaikan dalam bentuk potongan paragraf atau kalimat. Adapun penjabaran nilai-nilai pendidikan akhlak dalam novel *Dan Bidadari Pun Mencintaimu* karya Ali Imron El Shirazy adalah sebagai berikut.

A. Akhlak Terhadap Allah

Akhlak kepada Allah yaitu melaksanakan perintah Allah untuk menyembahnya sesuai dengan perintahnya. Seorang Muslim beribadah membuktikan ketundukan dan kepatuhan terhadap perintah Allah. Akhlak kepada Allah dilakukan melalui media komunikasi yang telah disediakan seperti shalat.¹

Kajian akhlak terhadap Allah yang digali dari novel *Dan Bidadari Pun Mencintaimu* karya Ali Imron El Shirazy meliputi: taqwa, tawakkal, tawaduk, taubat, menghindari perbuatan syirik, serta syukur.

¹ Azyumardi Azra, Dkk, *Buku Teks Pendidikan Agama Islam Pada Perguruan Tinggi Umum* (Direktorat Perguruan Tinggi Agama Islam Dan Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama RI), hlm. 165.

1. Taqwa

Adapun nilai pendidikan akhlak dalam novel *Dan Bidadari Pun Mencintaimu* yang menggambarkan tentang taqwa adalah sebagai berikut:

Ghozali yang ingin ke markas Mapala seketika mengurungkan niatnya. Ia ambil sepeda motornya dan langsung tancap gas pelan menuju masjid kampus. Ia parkirkan motornya, langsung lepas sepatu dan ke tempat wudhu. Ia belum shalat Zuhur.

Ghozali shalat dengan begitu tenang. Hingga sedikitpun ia tidak tahu bahwa beberapa pasang mata gadis kampus mengamatinya. Beberapa waktu kemudian ia selesai, wiritan lantas membaca shalawat seperti biasa.²

Dari kutipan novel di atas, mengajarkan kepada kita untuk selalu berbuat taqwa kepada Allah SWT dengan cara memelihara keimanan yang diwujudkan dalam pengamalan ajaran agama Islam secara utuh dan konsisten dalam situasi apapun.³ Seseorang yang bertaqwa adalah orang yang menghambakan dirinya kepada Allah dan selalu menjaga hubungan dengannya setiap saat. Sebagai mana sabda Rasulullah SAW. berikut ini.

إِتَّقِ اللَّهَ حَيْثُ مَا كُنْتَ. رَوَاهُ تَرْمِذِي

Artinya: Bertaqwalah dimana saja kamu berada. (HR. Tirmizi)

2. Tawakkal

Dalam novel *Dan Bidadari Pun Mencintaimu* terdapat banyak sekali nilai pendidikan akhlak, salah satunya adalah tawakkal. Tawakkal berarti berserah diri kepada Allah setelah ada usaha yang dilakukan. Seperti kutipan novel berikut ini:

56. ² Ali Imron El Shirazy, *Dan Bidadari Pun Mencintaimu*, (Yogyakarta: Semesta, 2009), hlm.

³ Azyumardi Azra, Dkk. *Op. Cit.*, hlm. 174.

Ghazali akhirnya mengerti. Ia sungguh tidak tahu harus berkata apa.

“Jika memang demikian... malam ini kita sudah ta’aruf. Saya juga sudah mengamati putri pak Haji. Akan tetapi tolong izinkan saya untuk berpikir dan melakukan shalat istikharah malam-malam ini.”⁴

Pada kutipan novel di atas, terlihat adanya sebuah ikhtiar yang dilakukan oleh Ghazali dalam mengambil sebuah keputusan, akan tetapi sebelum mengambil keputusan tersebut, dia melaksanakan istikhoroh untuk meminta petunjuk kepada Allah dan menyerahkan segala sesuatu kepada Allah setelah berusaha.⁵ Allah SWT. Berfirman sebagai berikut:

وَلِلَّهِ غَيْبُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَإِلَيْهِ يُرْجَعُ الْأُمُورُ كُلُّهَا، فَاعْبُدْهُ وَتَوَكَّلْ عَلَيْهِ
وَمَا رَبُّكَ بِغَافِلٍ عَمَّا تَعْمَلُونَ^ج

Artinya: Dan kepunyaan Allah-lah apa yang ghaib di langit dan di bumi dan kepada-Nya-lah dikembalikan urusan-urusan semuanya, Maka sembahlah Dia, dan bertawakkallah kepada-Nya. dan sekali-kali Tuhanmu tidak lalai dari apa yang kamu kerjakan. (QS. Hud: 123).⁶

3. Tawadhu’

Sikap tawadhu’ adalah sikap merendahkan diri atas semua pujian karena sebuah keberhasilan yang dicapai dengan tidak merasa bangga atas pujian tersebut, sebagaimana dalam kutipan novel *Dan Bidadari Pun Mencintaimu* karya Ali Imron El Shirazy berikut ini:

“silahkan dicicipi Nak Ghazali. Jadi Nak Ghazali sudah nyantri berapa lama sebelum masuk di IAIN?” kalimat yang terucap oleh KH.

⁴ Ali Imron El Shirazy. *Op. Cit.*, hlm. 189.

⁵ Masan Alfat, Dkk, *Akidah Akhlak*, (Semarang: Karya Toha Putra,1994), hlm. 81

⁶ Departemen Agama RI, *Al Quran Dan Terjemahan*, (Jakarta: Insan Media Pustaka, 2012), *Surah Hud Ayat 123*.

Abdullah kala pelangi meletakkan air minum beserta makanan kecil untuk sang tamu, Ghozali. Pelangi tersenyum, Ghozali tersenyum.

“Maaf Yi, saya tidak pernah nyantri. Dan saya juga bukan mahasiswa IAIN. Saya kuliah di Universitas Reformasi,” jawab Ghozali selesai mencicipi teh manis buatan Pelangi.

“sungguh? Tapi... bacaan Nak Ghazali tadi sungguh membuat saya hanyut. Bagaimana bisa jika belum nyantri?. Dan Nak Ghozali juga mengatakan kalau Nak Ghozali tidak kuliah di IAIN.”

“*Wallaahu a'lam*. Saya hanya mendengar bacaan itu dari komputer saya dan saya sudah sudah terbiasa membacanya. Mengenai tartilnya, mungkin saya mendapatkannya dari kegiatan-kegiatan saya di lembaga dakwah kampus di tempat saya kuliah.”

“sungguh menarik. Setahu saya lagu-lagu masa kini yang selalu ada dalam komputer seorang anak muda. Saya salut sama Nak Ghozali dalam mencari ilmu tentang Islam. O iya, bagaimana kuliah Nak Ghozali? Lancar? Semester berapa?

“Alhamdulillah Yi. Mohon doanya, target saya semester depan wisuda. Insya Allah.⁷

Dari kutipan novel di atas, mengajarkan kepada kita untuk selalu merendahkan diri baik dari hal perbuatan maupun perkataan, dan jangan terlena dengan pujian-pujian yang dapat menjadikan diri sendiri menjadi sombong terhadap orang lain, karena sifat sombong merupakan sifat tercela karena merasa bangga atas apa yang sudah diraihnyanya . Allah SWT berfirman.

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُفْرًا

مُحْتَالٍ فَخُورٍ

Artinya: Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri. (QS. Luqman: 18).⁸

⁷ Ali Imron El Shirazy. *Op. Cit.*, hlm. 133.

⁸ Departemen Agama RI, *Al Quran Dan Terjemahan, Suroh Luqman Ayat 18*.

Dengan adanya rasa tawadhu', segala sikap dan perilaku manusia, baik dalam hubungannya dengan Allah maupun dengan sesama manusia akan harmonis penuh keikhlasan.⁹ Allah SWT berfirman.

لَا تَمُدَّنَّ عَيْنَيْكَ إِلَىٰ مَا مَتَّعْنَا بِهِ أَزْوَاجًا مِنْهُمْ وَلَا تَحْزَنْ عَلَيْهِمْ وَأَحْفِضْ

جَنَاحَكَ لِلْمُؤْمِنِينَ ﴿٨٨﴾

Artinya: Janganlah sekali-kali kamu menunjukkan pandanganmu kepada kenikmatan hidup yang telah Kami berikan kepada beberapa golongan di antara mereka (orang-orang kafir itu), dan janganlah kamu bersedih hati terhadap mereka dan berendah dirilah kamu terhadap orang-orang yang beriman. (QS. Al Hijr: 88).¹⁰

4. Taubat

Islam selalu mengajarkan kepada pemeluknya untuk selalu bertaubat kepada Allah di manapun berada dan dalam situasi apapun atas perkara yang dilakukan baik yang disengaja maupun tidak disadari. Sebagaimana kutipan dalam novel *Dan Bidadari Pun Mencintaimu* karya Ali Imron El Shirazy berikut ini:

“Maaf Mbak, sepertinya saya harus pulang. Langit mendung sepertinya akan turun hujan.”

Kalimat itulah yang akhirnya dapat memotong keanehan sore itu diantara dia dan pelangi. Akan tetapi dia lupa, itu mendung bukan awan. Dan mendung selalu membawa kegelapan.

“Duarr, duarr...”

Mendung mengeluarkan halilintarnya yang seketika diikuti tetes hujan. Ghozali mempercepat langkahnya. Namun ia tidak tahu kenapa, hatinya begitu ingin menikmati hujan. Ia bahkan membayangkan seandainya pelangi tiba-tiba datang untuknya, atau mungkin memayunginya.

⁹ Masan Alfat. *Op. Cit.*, hlm. 80.

¹⁰ Departemen Agama RI, *Al Qur'an Dan Terjemahan.*, Surah Al Hijr Ayat 88.

“*Astaghfirullahal’azhiim*... ampuni hamba ya robb jika punya pikiran macam-macam...”.¹¹

Pada kutipan novel di atas, mengajarkan kita untuk selalu bertaubat kepada Allah dimana pun kita berada, karena tanpa disadari, terkadang ada rasa khilaf yang tak sengaja diperbuat dan terlaksana, maka perbanyaklah membaca *astaghfirullahal’azim* (aku memohon ampun kepada Allah dan bertaubat kepadanya). Mungkin itu salah satu cara untuk kita selalu memohon ampun kepada Allah atas apa yang sudah diperbuat.¹²

Orang yang bertaubat kepada Allah adalah orang yang kembali dari sifat-sifat tercela menuju sifat-sifat yang terpuji, kembali dari larangan Allah menuju yang diridhoinya serta kembali kepada Allah setelah meninggalkannya dan taat kepada Allah setelah menentanginya. Bahkan, seorang muslim dianjurkan untuk selalu bertaubat kepada Allah. Rasulullah SAW. bersabda

ياايها من توبوا الى الله فانى اتوب فى اليوم الىه مائة مرة.
روه مسلم : ٤٨٧١

Artinya: Hai manusia bertobatlah kamu kepada Allah karena sesungguhnya saya bertobat seratus kali dalam sehari. (HR. Muslim, no. 4871 dari Ibnu Umar).¹³

Pada bagian lain juga Ali Imron El Shirazy menggambarkan nilai akhlak tentang taubat.

¹¹ Ali Imron El Shirazy. *Op. Cit.*, hlm. 165.

¹² Roli Abdur Rohman dan M. Khomzah, *Menjaga Akidah Dan Akhlak* (Solo: Tiga Serangkai. 2009), hlm. 92.

¹³ Roli abdul rahman dan M. Khamzah. *Op. Cit.*, hlm. 91.

“Sejak saya mengetahui pasti betapa buruk dosa yang saya lakukan, saya mencari tahu langkah terbaik yang harus saya lakukan agar diampuni Allah SWT. Seharusnya saya didera. Akan tetapi ini bukan Negara Islam dengan hukum Islam sebagai pengadilan. Maka *hudud* pun tidak berlaku sehingga hanya taubat terbaik yang saya mampu kerjakan sebagai sebuah usaha agar diampuni Allah SWT. Karena sepengetahuan saya, Allah itu maha luas samudra ampunannya.”¹⁴

Dari potongan paragraf novel *Dan Bidadari Pun Mencintaimu*, terlihat bagaimana Ali Imron El Shirazy menggambarkan taubat yang digambarkan melalui tokoh Ghozali. Terlihat dalam potongan paragraf diatas bagaimana Ghozali menyesali semua perbuatan masa lalunya yang begitu kelam tanpa mengenal Tuhan dan selalu mengerjakan semua yang dilarang oleh agama, seperti zina, khomar dan sebagainya. Yang kemudian dia bertaubat kepada Allah dengan sesungguhnya dan meninggalkan semua sejarah kelam dimasa lalunya dan kembali kepada Tuhan. Allah SWT berfirman.

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا تُوْبُوْا اِلَى اللّٰهِ تَوْبَةً نَّصُوْحًا عَسٰى رَبُّكُمْ اَنْ يُكْفِرَ عَنْكُمْ
 سَيِّئَاتِكُمْ وَيُدْخِلَكُمْ جَنَّٰتٍ تَجْرٰى مِنْ تَحْتِهَا الْاَنْهٰرُ يَوْمَ لَا تُخْزٰى اِلٰهَ النَّبِيِّ
 وَالَّذِيْنَ ءَامَنُوْا مَعَهُ نُورُهُمْ يَسْعٰى بَيْنَ اَيْدِيْهِمْ وَاِيْمَانِهِمْ يَقُوْلُوْنَ رَبَّنَا
 اٰتِنَا لَنَا نُورَنَا وَاغْفِرْ لَنَا اِنَّكَ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ ﴿٨﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, bertaubatlah kepada Allah dengan taubatan nasuhaa (taubat yang semurni-murninya). Mudah-mudahan Rabbmu akan menutupi kesalahan-kesalahanmu dan memasukkanmu ke dalam jannah yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, pada hari ketika Allah tidak menghinakan Nabi dan

¹⁴ *Ibid.*, hlm. 378.

orang-orang mukmin yang bersama dia; sedang cahaya mereka memancar di hadapan dan di sebelah kanan mereka, sambil mereka mengatakan: "Ya Rabb Kami, sempurnakanlah bagi Kami cahaya Kami dan ampunilah kami; Sesungguhnya Engkau Maha Kuasa atas segala sesuatu." (QS. At Tahirim: 8).¹⁵

5. Menghindari Perbuatan Syirik

Dalam Islam, perbuatan syirik merupakan dosa yang sangat besar, karena menduakan Allah dengan ciptaannya, seperti percaya kepada roh halus, pohon besar, batu besar dan perkara ghaib yang di yakini dapat merubah suatu keadaan atau nasib seseorang, sehingga dengan kepercayaan tersebut akan mengantarkan kita pada perilaku syirik. Dalam novel *Dan Bidadari Pun Mencintaimu* karya Ali Imron El Shirazy menggambarkan bagaimana seorang Pak Haji mengingatkan Ghozali untuk jangan sekali-kali berbuat syirik kepada Allah, sebagaimana kutipan novel berikut ini:

“Lantas bagaimana dengan dua orang kakak yang harus dilangkahnya? Apakah Pak Haji tidak takut akan hal yang dipercayai banyak wanita bahwa jika adik melangkahi kakaknya, maka kakaknya pasti tidak akan laku?.

“Hahahaha...”

Pak Haji tertawa lepas.

“Mas Ghozali tentu tidak ingin menganggap saya syirik dengan percaya hal itu kan? Kitab mana yang menunjukkan Hadits atau riwayat seperti itu? Kull ‘ibadatun haroomun illa lisyar’illaah!! Setiap ibadah itu haram kecuali yang disyari’atkan oleh Allah. Hal semacam itu bisa menjadi sebuah ibadah karena dipercayai dan diperbuat dan itu diharamkan oleh Allah! Rezeki, jodoh, dan mati ada ditangan Allah! Jangan pernah kita berani mengatakan bahwa kita tidak laku, padahal itu kekuasaan Allah. Sama seperti kita tidak diizinkan menyombongkan diri dengan mengatakan kita pasti laku atau disukai.¹⁶

¹⁵ Departemen Agama RI, *Al Qur'an Dan Terjemahan., Surah At Tahirim Ayat 8.*

¹⁶ Ali Imron El Shirazy. *Op. Cit.*, hlm. 187.

Pada kutipan novel di atas, mengajarkan kepada kita untuk senantiasa menghindari perbuatan syirik, yang digambarkan melalui tokoh Pak Haji dengan Ghozali, pada waktu itu, ketika Ghozali memasukkan paham kepercayaan masyarakat umum tentang, apabila seorang adik melangkahi kakak perempuannya menikah, maka si kakak tersebut tidak akan laku lagi. Maka Pak Haji menasehati Ghozali untuk tidak berlaku syirik kepada Allah. karena Orang yang berbuat syirik baik secara keseluruhan maupun sebahagian saja, baik dalam tingkat yang sebanding maupun berbeda. Itu sama dengan perbuatan memberikan sifat ketuhanan kepada makhluk sebagai sikap syirik yang merendahkan Allah. Perbuatan syirik termasuk dosa besar yang tidak akan terampuni oleh Allah.¹⁷ Allah SWT. Berfirman

شَهِدَ اللَّهُ أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ وَالْمَلَائِكَةُ وَأُولُوا الْعِلْمِ قَائِمًا بِالْقِسْطِ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ ﴿١٨﴾

Artinya: Allah menyatakan bahwasanya tidak ada Tuhan melainkan Dia (yang berhak disembah), yang menegakkan keadilan. Para Malaikat dan orang-orang yang berilmu (juga menyatakan yang demikian itu). tak ada Tuhan melainkan Dia (yang berhak disembah), yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana. (QS. Ali Imran: 18).¹⁸

6. Syukur

Rasa syukur merupakan perasaan bahagia atas semua karunia yang diberikan oleh Allah yang dibuktikan melalui ucapan atau pun dengan melalui perbuatan. Sebagaimana kutipan dalam novel berikut ini:

¹⁷ Roli Abdur Rohman dan M. khomzah. *Op. Cit.*, hlm. 32.

¹⁸ Departemen Agama RI, *Al Qur'an Dan Terjemahan., Surah At Tahrir Ayat 8.*

“ALHAMDULILLAH YA KAK, semuanya selesai dengan baik.”

Desi mengucapkan syukur kehadiran Allah SWT. Atas semua hal yang baru saja terjadi. Mereka sedang berada di sebuah kafe kecil di pamularsih. Kafe yang sama yang dulu digunakan Sheila untuk mengutarakan perasaannya kepada Ghozali. Kafe itu masih cukup sepi.

“Iya. Alhamdulillah. Kakak jadi kepikiran Sheila. Knapa anak itu bisa seperti ini?”.¹⁹

Pada kutipan novel di atas, mengajarkan kepada kita untuk selalu bersyukur atas pemberian dan karunia yang diberikan oleh Allah melalui suatu usaha yang dilakukan, dan perasaan syukur itu dinyatakan melalui ucapan dan perbuatan. Pada bagian ini tampak Ali Imron El Shirazy menggambarkan nilai akhlak tentang syukur yang digambarkan melalui tokoh Desi adik angkatnya Ghozali, ketika sebuah masalah yang sedang dihadapi Ghozali tentang fitnah yang ditujukan kepadanya oleh seorang perempuan bernama Sheila yang akhirnya terselesaikan setelah pihak kepolisian menangkap Sheila karena kasus Fitnah pornografi yang ditujukan kepada Ghozali. Dengan selalu bersyukur dan bersabar terhadap atas apa yang sedang kita alami tanpa mengkufuri nikmat yang diberikan oleh Allah, karena Allah berjanji dalam Al qur'an pada suroh Ibrahim ayat 7 berikut ini:

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ^ط وَلَئِن كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ ﴿٧﴾

Artinya: Dan (ingatlah juga), tatkala Tuhanmu memaklumkan; "Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah

¹⁹ Ali Imron El Shirazy. *Op. Cit.*, hlm 352.

(nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), Maka Sesungguhnya azab-Ku sangat pedih" (QS. Ibrahim: 7).²⁰

B. Akhlak Terhadap Sesama Manusia

Dalam memenuhi kewajiban bagi diri sendiri, Islam juga mengingatkan manusia agar tidak merugikan hak-hak orang lain. Islam melarang manusia untuk berbohong misalnya, karena akan merugikan orang lain. Semua batasan larangan ini bertujuan melindungi manusia agar tidak mengorbankan hak orang lain. Hendaknya pula manusia saling menghormati dan saling bekerja sama antara satu dengan yang lain sehingga tercipta masyarakat yang Islami yang menghargai hak-hak saudaranya tanpa merugikan orang lain.

Kajian akhlak terhadap sesama manusia yang digali dalam novel *Dan Bidadari Pun Mencintaimu* mencakup empat hal utama, yaitu: saling menasehati, tolong-memolong, saling memaafkan, serta memuliakan tamu.

1. Saling Menasehati

Dalam Islam, sesama muslim itu harus saling menasehati apabila saudaranya berbuat salah, tapi dalam memberi nasehat harus menggunakan kata-kata yang lemah lembut sehingga tidak akan menyakiti hati orang yang sedang dinasehati tersebut. Sebagaimana dalam kutipan novel berikut ini:

“udah-udah... tidak baik terus bicara tentang orang lain. Apalagi perempuan. Asharan yuk. Dah jam berapa nih?” ghozali menengahi.

“*njih pak kiyai*. Tapi sebentar ya Li, masih sedikit pegal nih. Dari tadi dipelototin mulu ma dosen. Nggak tahu tuh kenapa. Senam mata kali!!!”

²⁰ Departemen Agama RI, *Al Qur'an Dan Terjemahan., Surah Ibrahim Ayat 7.*

“Oo githu... ya udah... silahkan istirahat. Aku tunggu lima belas menit lagi,” jawab ghozali sembari melangkah ke kamar mandi. Biasanya untuk ambil air wudhu lantas shalat sunnah qobliyah, salah satu dari hal yang membuat para sahabatnya terkadang memangginya Kyai.²¹

Pada kutipan novel di atas, mengajarkan kepada kita untuk saling menasehati saudara kita, karena islam mengajarkan ummatnya untuk saling menasehati apabila saudaranya melakukan kesalahan. Sehingga dengan nasehat yang diberikan tersebut, diharapkan agar manusia yang sudah melakukan suatu kesalahan tidak akan mengulangi kembali perbuatannya tersebut.

Dibagian lain juga Ali Imron El Shirazy juga menampilkan gambaran tentang saling menasehati sebagai berikut:

“Kalau yang suka menggonggong *Teacher?*” seorang murid laki-laki bertanya dengan lantang.

“Pertanyaan akhirnya muncul. Aduh, sudah lama *Teacher* tunggu. Kirain hari ini pertanyaan absen. Coba apa jawaban atas pertanyaan tadi?”

“Doo.....gg...”

Seluruh kelas serentak menjawab.

“Betul sekali, *give a big hands....*”

Dan tepuk tangan pun terdengar, beserta senyum dari sebuah sudut di luar.

“Berarti, kalau si Ucup nakal, saya harus bilang *Dog You Ucup*, gitu ya *Teacher?*”

Lanjut anak yang bertanya tadi. Raut wajah Ghozali berubah.

“Eh gak boleh gitu yoyon, kita gak boleh bersikap kayak gitu. Anak-anak, ayo bilang apa?”

“Astaghfirullaahal’aziii.....m!”

Wajah-wajah kecil, imut, lugu dan lucu itu serentak melihat anak yang dipanggil Yoyon tadi. Beberapa mengusap dada dengan telapak tangan mereka.

²¹ Ali Imron El Shirazy. *Op. Cit.*, hlm. 19-20.

“Yoyon gak boleh gitu ya? Yoyon lupa kalau ada yang mengawasi? Nggak mau masuk neraka kan? Siapa yang mengawasi?”
“Allaaaaahh...”²²

Dari potongan paragraf tentang dialog diatas, terlihat terjadi percakapan antara Ghozali dengan murid-murid TPA. Dimana seorang anak yang tanpa sengaja mengucapkan sebuah kata yang menyamakan manusia dengan hewan dengan kata *Dog You Ucup*. Dengan seketika tampak Ghozali memberikan nasehat kepada anak didiknya untuk tidak melakukan hal seperti itu lagi karena setiap gerak-gerik diawasi oleh Allah. Serta dalam etika menasehati jangan dengan nada yang tinggi, tapi dengan lembut sehingga dengan nasehat yang diberikan tidak akan menyinggung orang yang menerima nasehat.

2. Tolong Menolong

Islam sangat menganjurkan kepada ummatnya untuk senantiasa memiliki rasa tolong menolong terhadap orang yang lagi membutuhkan pertolongan. Sehingga dengan sikap tolong menolong tersebut akan tercipta suatu kelompok yang solid dan memiliki rasa kerja sama yang tinggi. Sebagaimana kutipan novel berikut ini:

“Oh ya Li... sebenarnya ada apa sih kamu di kamar seperti tadi? Aku mulai memerhatikan kamu kalau setiap hari tertentu kamu selalu secara tiba-tiba mengunci diri di kamar seperti itu. Ada apa?” Aman kembali bicara di sela aktivitas makan Ghozali.

“Nggak apa-apa sih, tenang aja,” kata Ghozali sambil tersenyum. Masih ada nasi di mulutnya.

“Serius?”

²² *Ibid.*, hlm.129.

“Kamu gak percaya aku?” Ghozali menghentikan makannya sebentar.

“Iya gak gitu sih. Maksud kami, kalau kamu ada kerjaan yang butuh bantuan kami, bilang aja. Kamu aja selalu berbagi rezeki, tapi kamu gak mau melibatkan kami jika ada pekerjaan. Muridmu kan banyak, pasti kerjaannya juga banyak.”²³

Pada kutipan novel di atas, mengajarkan kepada kita untuk saling tolong-menolong. Karena dalam kehidupan dunia, manusia tidak lepas dari berbagai proplematika-proplematika sosial. Karena iya akan selalu terikat dengan berbagai kebutuhan, baik secara biologis maupun secara psikologis. Dalam usaha memenuhi kebutuhannya tersebut, manusia akan banyak menemukan berbagai kendala. Oleh karena itu, dalam menjalani kehidupan, diperlukan adanya rasa saling tolong-menolong, sehingga setiap masalah yang dihadapi bisa teratasi dan akan lebih mudah untuk diselesaikan.

Konsep tolong menolong menjadi salah satu ajaran islam. Sebagai mana firman allah dalam Al qur'an sebagai berikut:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ
إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Artinya: Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya. (QS. Al maidah: 2).²⁴

Pada bagian lain juga, Ali Imron El Shirazy menggambarkan rasa tolong menolong sebagai berikut.

²³ Ali Imron El Shirazy. *Op. Cit.*, hlm. 32.

²⁴ Departemen Agama RI, *Al Qur'an Dan Terjemahan.*, Surah Al maidah Ayat 2.

“Tidak perlu sungkan Mbak. Kewajiban saya sebagai sesama muslim untuk membantu sesama. Lagi pula, mereka kan juga murid-murid saya. Jadi sepertinya Mbak tidak harus berterima kasih seperti itu.”²⁵

Pada bagian ini, Ali Imron El Shirazy menggambarkan kalau sesungguhnya tolong-menolong itu adalah kewajiban antara sesama manusia untuk yang saling membantu apabila ada orang lain yang sedang membutuhkan bantuan dan pertolongan untuk melakukan suatu pekerjaan. dengan adanya rasa tolong-menolong dengan sesama akan membentuk pribadi dan kelompok yang solid yang selalu ada rasa untuk selalu bekerja sama dalam suatu hal, apalagi dalam lingkungan masyarakat rasa tolong-menolong ini harus selalu ditanamkan dalam setiap pribadi karena dalam membangun suatu masyarakat atau kelompok perlu adanya kerja sama yang baik dengan semua pihak.

3. Saling Memaafkan

Rasa saling memaafkan sangat perlu ditanamkan dalam diri setiap pribadi, karena dengan adanya rasa saling memaafkan diantara sesama manusia, maka akan tercipta rasa kasih sayang dan ketenangan dalam hati. Sebagaimana kutipan dalam novel berikut ini:

“Aku mengganggu ya Li?”

“Ah tidak kok Mir. Cuma santai aja. Ayo masuk.”

“Di sini saja Li.”

“Oh, ya sudah silahkan. Ada apa Mir?”

“Aku Cuma pingin minta maaf sama kamu. Pagi-pagi sekali aku ke sini tadi, tapi masih sepi. Lantas aku memutuskan untuk ke sini

²⁵ *Ibid.*, hlm. 163.

lagi setelah kuliah. Jadi aku langsung ke sini sekarang. Untung kamu sudah ada. Aku hanya ingin meminta maaf atas kejadian Sabtu kemarin. Aku tidak bermaksud apa-apa Li. Aku hanya tidak enak jika menolak permintaan Sheila untuk membuatmu datang ke kafe. Maafkan aku Li. Aku sungguh tidak tahu kalau kejadiannya akan seperti itu. Saat itu, aku berpikir bahwa Sheila adalah idaman banyak cowok di kampus kita, jadi aku merasa kamu pantas mendapatkannya Li. Tapi aku sungguh tidak tahu bahwa kamu sudah memiliki calon istri di Jogja Li. Maafkan aku.”

“Calon istri?” Ghozali cukup kangen mendengarnya.

“Iya. Aku sudah tau Li. Kabar tentang hal itu sedang ramai-ramainya dibicarakan di kampus kita sekarang. Banyak sekali cewek-cewek yang membicarakannya. Terutama mereka yang menaruh hati padamu. Seandainya dari awal aku tahu akan hal itu, aku pasti menolak permintaan Sheila. Dari dulu aku selalu bingung, knapa kamu selalu menghindar saat cewek-cewek mengejarmu, hingga akhirnya aku memutuskan untuk menyetujui permintaan Sheila. Aku pikir, gadis secantik dialah yang kamu inginkan. Ternyata aku salah. Sekali lagi maaf Li.”

Ghozali akhirnya mengerti akan apa yang diucapkan Amir. Akan “calon istri”nya yang kata Amir sedang ramai dibicarakan. Ia tersenyum kecil.

“Nggak pa-pa Mir. Aku gak marah kok. Kita lupakan saja masalah itu.”²⁶

Pada kutipan novel di atas, mengajarkan kepada kita untuk saling maaf-memaafkan terhadap suatu kesalahan yang telah di perbuat oleh saudara kita. Karena dengan memaafkan suatu kesalahan yang orang lain lakukan akan tercipta rasa saling mencintai diantara sesama manusia. Karena dalam pergaulan sesama manusia terkadang ada kesalahan yang sengaja dan tidak sengaja diperbuat mungkin terjadi. Disinilah pentingnya untuk melatih diri untuk menjadi seorang yang pemaaf, sebab dengan memaafkan akan tercipta rasa tenang dan rasa cinta diantara sesama manusia. Allah SWT. berfirman.

²⁶ Ali Imron El Shirazy. *Op. Cit.* hlm. 90-91.

وَجَزَاءُ سَيِّئَةٍ سَيِّئَةٌ مِّثْلُهَا ۖ فَمَنْ عَفَا وَأَصْلَحَ فَأَجْرُهُ عَلَى اللَّهِ ۗ إِنَّهُ لَا يُحِبُّ
الظَّالِمِينَ ﴿٤٠﴾

Artinya: Dan Balasan suatu kejahatan adalah kejahatan yang serupa, Maka barang siapa memaafkan dan berbuat baik, Maka pahalanya atas (tanggungan) Allah. Sesungguhnya Dia tidak menyukai orang-orang yang zalim (QS. Asy Syura: 40).²⁷

Pada bagian lain, Ali Imron El Shirazy juga menggambarkan nilai pendidikan akhlak tentang saling memaafkan berikut ini.

“Dan sebagai perwakilan putri saya selaku pengelola TPA, dan para ibu-ibu wali murid yang datang ke sini, saya minta maaf yang sebesar-besarnya kepada Mas Ghozali. Semoga Mas masih sudi mengajar lagi nanti pada saat libur telah usai. Tadi ibu-ibu warga sekitar berbondong-bondong ke sini. Kata mereka anak mereka merengek ini Mas kembali. Sampai mukenah salah seorang diantara mereka dibawa beserta wajan dan semua hal itu untuk demo tadi siang. Kami sungguh minta maaf, *nggih* Mas?”

“Pak Kiyai tidak perlu seperti ini. Khilaf itu pasti terjadi pada setiap orang. Saya sudah maafkan kok. Lagi pula, sepertinya memang tidak lama lagi kami akan berhenti di sini. Insya Allah sebentar lagi saya lulus. Bererapa teman saya juga sama.”²⁸

Pada bagian ini, tampak Ali Imron El Shirazy menggambarkan rasa saling maaf-memaafkan yang di gambarkan melalui tokoh Pak Kiyai dengan Ghozali. Tampak Ghozali menerima maaf Pak Kiyai dengan lembut karena sebagai seorang muslim sudah seharusnya harus saling memaafkan karena sebagai manusia terkadang ada rasa khilafnya.

²⁷ Departemen Agama RI, *Al Qur'an Dan Terjemahan.*, Surah Asy Syura Ayat 40.

²⁸ *Ibid.*, hlm. 210.

4. Memuliakan Tamu

Sebagai makhluk sosial, manusia tidak bisa lepas dengan manusia lain, dengan artian terjadi hubungan interaksi sosial yang berujung terjalannya rasa kekeluargaan. Apabila sudah ada rasa kekeluargaan, maka akan terjadi saling kunjung-mengunjungi. Sebagaimana kutipan novel berikut ini:

“Kak Ghozali?!”

Kata gadis itu begitu ia keluar. Ghozali berdiri

“Bisa kita bicara?”

“Tentu, tentu kak. Tapi sebentar. Kak Ghozali pingin minum apa?” jawab sang gadis. Ia terlihat sangat anggun dan kalem.

“Nggak usah Des, nggak usah repot-repot.”

“Nggak kok kak, nggak repot. Sebentar ya...” gadis yang dipanggil desi itu kembali masuk. Ghozali tidak sempat bersuara. Beberapa saat kemudia Desi keluar. Ditangannya sebuah nampan yang cukup besar berisi es sirup dan aneka snack.

“Aduh. Knapa jadi merepotkan kayak begini?”

Ghozali kikuk. Ia jadi merasa tidak enak.

“Nggak kok kak. Seadanya aja. Oiya, maaf ya kak jika suratku mengganggu kakak. Aku nggak ada niat untuk itu kok. Aku hanya ingin *share* aja. Silahkan dinikmati kak.”²⁹

Pada kutipan novel di atas, mengajarkan kepada kita untuk menghormati serta memuliakan orang yang datang berkunjung atau bertamu. Karena pada hakikatnya manusia tidak dapat hidup sendiri, ia adalah makhluk sosial yang harus bergaul dengan orang lain. Dalam kehidupan bermasyarakat, islam telah memberikan tuntunan kepada manusia untuk saling memuliakan, salah satunya adalah memuliakan tamu. Hadist Nabi Muhammad SAW.

ومن كن يؤمن بالله واليوم الآخر فليكرم ضيفه : رواه مسلم

Artinya: Dan barang siapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir, maka hendaklah memuliakan tamunya. (HR. Muslim).

²⁹ *Ibid.*, hlm. 69.

Pada bagian ini tampak Ali Imron El Shirazy menggambarkan nilai pendidikan akhlak tentang memuliakan tamu melalui tokoh Desi sahabat ghozali, dimana ghozali datang kerumah Desi untuk menemui Desi membicarakan tentang sebuah masalah. Dengan sigap desi meminta diri kebelakang untuk mengambilkan minuman dan makanan-makanan ringan untuk tamunya. Hal ini terlihat ketika Desi datang dari belakang membawakan sebuah nampan berisi es sirup dan aneka snack atau makanan-makanan ringan. Nilai pendidikan akhlak tentang memuliakan tamu ini perlu ditanamkan pada anak didik sejak kecil dan setiap perbuatan sehari-hari. Karena tanpa disadari dengan memuliakan tamu, Allah akan mengangkat derajat hambanya diantara manusia. Sebab dengan memuliakan tamu akan terjalin hubungan silaturrahim yang baik diantara sesama manusia.

C. Akhlak Terhadap Keluarga (Orang Tua)

Akhlak kepada ibu bapak adalah berbuat baik kepada keduanya (*birrul walidain*) dengan ucapan dan perbuatan. Allah mewasiatkan agar manusia berbuat baik kepada kedua ibu bapak.³⁰ Allah SWT berfirman:

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهَنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفَصَّلُوهُ فِي عَامَيْنِ أَنْ

أَشْكُرَ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَىٰ الْمَصِيرِ ﴿١٤﴾

Artinya: Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu- bapanya; ibunya telah mengandungnya dalam Keadaan lemah yang bertambah- tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. bersyukurlah

³⁰ Azyumardi Azra, Dkk. *Op. Cit.*, hlm. 168.

kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu. (QS. Luqman: 14).³¹

Berbuat baik kepada kedua orang tua dibuktikan dalam bentuk-bentuk perbuatan antara lain, menyayangi dan mencintai keduanya sebagai bentuk terima kasih dengan cara bertutur kata sopan dan lemah lembut, menaati perintahnya, meringankan bebannya, serta menyantuni mereka jika sudah tua dan tidak mampu lagi berusaha. Berbuat baik kepada orang tua tidak hanya ketika mereka masih hidup, tetapi terus berlangsung walaupun mereka telah meninggal dunia dengan cara mendoakan dan meminta ampunan untuk mereka, menepati janji mereka yang belum terpenuhi, serta maneruskan silaturahmi dengan sahabat-sahabatnya sewaktu mereka hidup.³²

Kajian akhlak terhadap orang tua yang digali dalam novel *Dan Bidadari Pun Mencintaimu* meliputi perkataan lemah lembut dan perbuatan baik terhadap orang tua.

1. Perkataan Lemah Lembut Kepada Orang Tua

Islam mengajarkan kepada umatnya untuk selalu berkata lemah lembut kepada kedua orang tua ketika berbicara dan melarangnya untuk meninggikan suara kepada orang tua atau pun menghardik keduanya. Sebagaimana kutipan dalam novel berikut ini:

“Ummi ada-ada aja deh. Kan pelangi kaget,” katanya begitu ia tenang.

³¹ Departemen Agama RI, *Al Qur'an Dan Terjemahan., Surah Luqman Ayat 14.*

³² Azyumardi Azra, Dkk. *Op. Cit.*, hlm. 169.

“Sudahlah. Ummi ibumu. Kamu gak bisa ngebohongin Ummi.”

“Apaan? Ummi aneh-aneh aja.”

“Ya sudahlah. Terserah putri Ummi saja. Tapi Ummi yakin banget, putri Ummi ini lagi ngelamunin sesuatu. Sepertinya pemuda itu. Hmm...”

Wajah Ummi terlihat sangat menggoda pelangi.

“Ih... Ummi apa-apaan sih? Pemuda, pemuda yang mana? Jangan aneh deh Mi.”

Wajah pelangi terlihat memerah.³³

“Ya sudahlah Pelanginya Ummi. Terserah kamu aja baiknya gimana. Asal itu baik, Ummi pasti dukung. Sini.”

Umminya bangkit dan berlalu ke belakang setelah mengambil serpihan yang dibawa Pelangi.

“O iya. Kalo butuh supporter untuk maju ke Abahmu, jangan panggil Ummi ya?”

Kata ummi di pintu kamar Pelangi. Matanya berkedip satu.

“Yeee... Ummi.”³⁴

Pada kutipan novel di atas, mengajarkan kepada kita untuk selalu

berkata lemah lembut terhadap kedua orang tua, karena Setiap manusia dalam komunitas sosial memiliki ragam budi bahasa yang berbeda. Namun pada dasarnya setiap manusia menghendaki budi bahasa yang baik dan tutur kata yang lemah lembut guna memuliakan lawan bicara terutama kepada orang tua.

Allah SWT berfirman.

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۖ إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ﴿٣٢﴾

Artinya: Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. jika salah seorang di antara

³³ Ali Imron El Shirazy. *Op. Cit.*, hlm. 169

³⁴ *Ibid.*, hlm. 170.

keduanya atau Kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, Maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya Perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka Perkataan yang mulia.(QS. Al Isra': 23).³⁵

Pada bagian ini tampak Ali Imron El Shirazy menggambarkan nilai pendidikan ahlak tentang perkataan lemah lembut kepada orang tua yang di gambarkan melalu tokoh Pelangi dan Umminya Pelangi. Pada bagian ini terjadi percakapan antara Pelangi dan Umminya tentang kenapa putrinya Pelangi melamun, dan apa yang sedang dilamunkan. Pada percakapan tersebut, terlihat bagaimana Pelangi berkata lemah lembut kepada ibunya sambil terjadi canda tawa diantara keduanya. Meskipun Pelangi terkejut akan kedatangan Umminya yang mengagetkan ia, ia tetap tenang tanpa memaki Umminya karena mengagetkannya. Maka dari itu, berkata lemah lembut kepada orang tua harus ditanamkan kepada peserta didik dan anak-anak sejak kecil. Sehingga ketika sudah dewasa akan terbiasa untuk selalu bertutur sapa yang lemah dan lembut kepada orang tua dan juga kepada orang lain yang lebih tua atau lebih muda darinya.

2. Perbuatan Baik Kepada Orang Tua

Berbuat baik kepada kedua orang tua sangat dianjurkan dalam Islam, sebab orang tualah yang sudah membesarkan dengan penuh kasih sayang, beliau mengandung selama 9 bulan dan menyusukan selama 2 tahun. Maka sebagai anak perlakukanlah orang tua dengan sangat baik. Dalam novel *Dan*

³⁵ Departemen Agama RI, *Al Qur'an Dan Terjemahan., Surah Al Isra' Ayat 23.*

Bidadari Pun Mencintaimu menggambarkan bagaimana berbuat baik kepada orang tua berikut ini:

“Aslamu’alaikum...” salam dari orang yang sedang mereka bicarakan sedikit mengagetkan mereka.

“Wa’alaikumsalam...”

Sang gadis masuk. Ia langsung mencium tangan kedua orang tuanya.

“Pelangi masuk ya Bah, Mi...” kata gadis itu. Ia pun melangkah, menuju kamarnya.³⁶

Pada kutipan novel diatas, mengajarkan kepada kita untuk untuk selalu berbuat baik kepada kedua orang tua, karena dalam Al Qur’an perintah untuk berbuat baik kepada kedua orang tua terdapat dalam Al Qur’an suruh Al Isra’ berikut.

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۖ إِنَّمَا يُبَلِّغُنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ
أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرَهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ﴿٢٣﴾

Artinya: Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. jika salah seorang di antara keduanya atau Kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, Maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya Perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka Perkataan yang mulia. (QS. Al Isra’: 23).³⁷

Pada bagian ini tampak Ali Imron El Shirazy menggambarkan nilai pendidikan akhlak tentang perbuatan baik terhadap orang tua melalui tokoh Pelangi. Pelangi dengan santunnya masuk kedalam rumah sambil mengucap

³⁶ Ali Imron El Shirazy. *Op. Cit.*, hlm. 28.

³⁷ Departemen Agama RI, *Al Qur’an Dan Terjemahan., Surah Al Isra’ Ayat 23.*

salam dan mencium tangan kedua orang tuanya, kemudian beliau meminta izin kepada Abah dan Umminya untuk masuk kedalam kamar untuk istirahat karena lelah beraktivitas di TPA.

Nilai pendidikan akhlak tentang melakukan perbuatan baik terhadap orang tua, harus mulai ditanamkan pada anak-anak sejak usia dini dan juga kepada peserta didik. Sehingga nanti sesudah dewasa anak tersebut akan terbiasa berbuat baik terhadap kedua orang tuanya, teman bermainnya, serta berbuat baik kepada orang lain yang ada di sekitarnya.

D. Akhlak Terhadap Diri Sendiri

1. Menghindari Perbuatan Yang Sia-Sia

Dalam menjalani kehidupan di dunia, banyak sekali problematika yang dapat membuat orang lain merasa putus asa dalam menghadapi cobaan hidup yang berakhir pada percobaan bunuh diri, menyakiti diri sendiri atau menganiaya diri sendiri. Sebagaimana dalam kutipan novel berikut ini:

“Ghozali seketika mengangkat kedua telapak tangannya. Ia kembali menangis bersamaan dengan gerakan tangannya yang mengepal. Ingin ia pukulkan tangannya ke lantai, namun segera ia ingat bahwa menzhalimi diri sendiri adalah perbuatan yang tercela.”³⁸

Pada kutipan novel di atas, mengajarkan kepada kita untuk selalu mengerjakan hal yang bermanfaat dan menghindari hal-hal yang sifatnya tidak berguna atau sia-sia. Dalam menghadapi kehidupan, tanpa disadari terjadi perbuatan yang tidak bermanfaat yang hanya akan merugikan diri sendiri,

³⁸ Ali Imron El Shirozy. *Op. Cit.*, hlm. 39.

dikarenakan karena rasa kecewa terhadap suatu hal, yang kemudian dilampiaskan kepada diri sendiri yang mengakibatkan teraniayanya diri sendiri. Sehingga dengan perbuatan yang dilakukan berdampak negatif bagi diri sendiri utamanya. Dengan menzholimi diri sendiri berarti tidak mensyukuri nikmat yang diberikan oleh Allah.

وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ

مُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

Artinya: Dan belanjakanlah (harta bendamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan, dan berbuat baiklah, karena Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik. (QS. Al Baqarah: 195).³⁹

Pada bagian lain, Ali Imron El Shirazy juga menggambarkan tentang menghindari aniaya terhadap diri sendiri berikut ini.

Ghozali sungguh ingin membunuh dirinya saat itu!

Beban pikiran Ghozali terlampau berat. Berkali-kali ia terpikir untuk membunuh dirinya. Beruntung, setitik sudut pikirnya mengajaknya untuk terus menucap istiqhfar.⁴⁰

Pada bagian ini, Ali Imron El Shirazy menggambarkan bahwa seberat apapun masalah yang sedang dihadapi, jangan sampai terjerumus kepada perbuatan yang dilarang agama seperti aniaya terhadap diri sendiri, apalagi dengan cara bunuh diri. Apa bila sedang ada masalah maka diharuskan untuk selalu dekat dengan Allah dengan istighfar, sehingga dengan memperbanyak istighfar Allah akan menjauhkan diri dari perbuatan-perbuatan tercela seperti

³⁹ Departemen Agama RI, *Al Qur'an Dan Terjemahan.*, Surah Al Baqarah Ayat 195.

⁴⁰ *Ibid.*, hlm. 341.

menganiaya diri sendiri yang dapat merugikan diri sendiri yang dapat berakibat fatal seperti cacat yang akhirnya berujung pada bunuh diri.

2. Menepati Janji

Menepati janji merupakan suatu kewajiban yang harus dilaksanakan, apabila diingkari maka akan menjadi seorang penghianat atau munafik. Maka dari itu apabila sudah ada janji jangan sesekali mencoba untuk mengingkarinya. Sebagaimana dalam kutipan novel berikut ini:

“Udah jam tiga *tho*,... maaf ya Ti. Abis tidur, capai,” kata Ghozali begitu mata bertemu dengan mata Astuti.

“Nggak pa-pa kok Li. Kamu tidur lagi ja kalo gitu. Aku gak enak mengganggu.”

“Kok malah kamu yang nggak enak? Harusnya aku. Jadi kita ke TPA sekarang?”

“Ya jika kamu bisa, jadi. Tapi jika nggak juga nggak pa-pa kok. Biar aku pulang aja.”

“Ya nggak gitu. Aku yang janjiin, malah aku yang batalin. Tunggu sebentar ya, aku belum shalat. Udah Ashar.”⁴¹

Pada kutipan novel di atas, mengajarkan kepada kita untuk selalu menepati janji. Karena menepati janji merupakan salah satu akhlak terpuji. Sifat ini sangat bernilai tinggi karena dapat meneguhkan tali kepercayaan diantara anggota masyarakat atau juga kelompok. Hal ini karena manusia saling membutuhkan dan saling menolong. Saling menolong tidak akan tercapai jika tidak ada keinginan untuk menepati janji. Allah SWT berfirman.

وَالْمُوفُونَ بِعَهْدِهِمْ إِذَا عَاهَدُوا وَالصَّابِرِينَ فِي الْبَأْسَاءِ وَالضَّرَّاءِ وَحِينَ

⁴¹ Ali Imron El Shirazy. *Op. Cit.*, hlm. 45.

الْبَاسِ أُولَئِكَ الَّذِينَ صَدَقُوا وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ

Artinya: Dan orang-orang yang menepati janjinya apabila ia berjanji, dan orang-orang yang sabar dalam kesempitan, penderitaan dan dalam peperangan. mereka Itulah orang-orang yang benar (imannya); dan mereka Itulah orang-orang yang bertakwa. (QS. Al Baqaroh: 177).⁴²

Pada bagian ini tampak Ali Imron El Shirazy menggambarkan nilai pendidikan akhlak tentang menepati janji melalui tokoh Ghozali dan Astuti. Pada saat itu mereka berdua berjanji untuk pergi ke TPA setelah shalat ashar untuk menawarkan jasa membantu TPA memberikan pelajaran bahasa Inggris. Maka dengan adanya janji diantara mereka berdua, mereka bertemu ditempat yang sudah dijanjikan. Karena kecapaian Gozhali tertidur sehingga kawannya membangunkan beliau karena Astuti sahabatnya datang untuk memenuhi janji diantara mereka berdua. Dengan janji diantara keduanya mewajibkan mereka untuk bertemu dan meninggalkan kesibukannya masing-masing, di samping itu dengan janji tersebut anak akan terbiasa untuk menghargai waktu dan tidak mengingkari janji tersebut.

3. Rendah Hati

Sikap rendah hati harus selalu ditanamkan dalam jiwa, karena dengan memiliki sikap rendah hati, akan terhindar dari rasa sombong terhadap orang lain atas apa yang sudah dicapai. Berikut gambarannya dalam kutipan novel *Dan Bidadari Pun Mencintaimu* karya Ali Imron El Shirazy berikut ini:

“Selamat ya Li!”

⁴² Departemen Agama RI, *Al Qur'an Dan Terjemahan., Surah Al Baqaroh Ayat 177.*

“Selamat?”

“Iya, tulisanmu terpilih lagi sama BEM kan? Kamu emang hebat Li. Sampai ada yang tidak berani ikut jika kamu ada.”

“Ah, itu hanya karena kemurahan Allah saja.”⁴³

Pada kutipan novel di atas, mengajarkan kita untuk selalu rendah hati terhadap sanjungan-sanjungan yang diberikan oleh orang lain , karena dengan sanjungan yang berlebihan dapat menjadikan orang lain yang disanjung menjadi sombong karena merasa mampu terhadap apa yang dicapainya. Rendah hati merupakan sikap selalu menghargai siapa saja yang dihadapinya, orang tua, muda, kaya atau miskin. Sikap rendah hati (tawaduk) lahir dari kesadaran akan hakikat dirinya sebagai manusia yang lemah dan serba terbatas yang tidak layak untuk bersikap sombong dan angkuh dimuka buminya Allah. Dengan sikap tawaduk akan melahirkan ketenangan jiwa, menjauhkan dari sikap iri dan dengki yang menyiksa diri sendiri dan tidak menyenangkan orang lain.⁴⁴ Allah SWT berfirman.

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ

مُخْتَالٍ فَخُورٍ ﴿١٨﴾

Artinya: Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri. (QS. Luqman: 18).⁴⁵

⁴³ Ali Imron El Shirazy. *Op. Cit.*, hlm. 55.

⁴⁴ Azyumardi Azra, Dkk. *Op. Cit.*, hlm. 168.

⁴⁵ Departemen Agama RI, *Al Qur'an Dan Terjemahan., Surah Luqman Ayat 18.*

Pada bagian ini tampak Ali Imron El Shirazy menggambarkan nilai pendidikan akhlak tentang rendah hati yang digambarkan melalui tokoh Ghozali dan sahabatnya Amir. Pada bagian ini tampak mereka berdua sedang berbincang-bincang atas diterimanya tulisan Ghozali di BEM. Amir terlihat membesar-besarkan nama Ghozali karena keberhasilan yang diraih Ghozali. Tapi Ghozali sedikit pun tidak hanyut dalam pujian yang diberikan oleh sahabatnya, malahan dia bilang pada sahabatnya bahwa keberhasilan yang diperolehnya adalah sebuah kemurahan yang diberikan oleh Allah dan beliau sedikit pun tidak merasa sombong atas apa yang sudah diraihnya.

4. Amanah

Menjaga amanah berarti menjaga kepercayaan orang lain terhadap diri sendiri. Sebagaimana gambaran dalam kutipan novel *Dan Bidadari Pun Mencintaimu* karya Ali Imron El Shirazy berikut ini:

“Saya akan menceritakan sebuah kisah yang baru pertama kali saya ceritakan. Saya berani bercerita karena saya yakin Mbak tidak akan membocorkan cerita ini. Seorang muslim akan memegang erat amanat yang diberikan kepadanya. Dan hal ini harus saya ceritakan untuk menyelesaikan masalah ini.”⁴⁶

Pada kutipan novel di atas, mengajari kita untuk mampu menjaga amanah yang diberikan oleh orang lain, dan tidak sedikit pun menghinati amanah yang sudah diberikan itu. Selain itu menjaga amanah sebenarnya menjaga diri kita sendiri dari kepercayaan orang lain. Sekali saja orang lain menghinati amanah, kesan tidak baik akan menancap pada seseorang itu.

⁴⁶ *Ibid.*, hlm. 368.

Lawan dari kata amanah adalah khianat, sehingga ini pun menjadi dasar atas diri seseorang untuk tidak dipilih dan dibebani kepercayaan atau pekerjaan.

Pada bagian ini, Ali Imron El Shirazy menggambarkan tentang menjaga amanah yang digambarkan melalui tokoh Ghozali dan Muthamainnah. Pada percakapan tersebut Ghozali memberikan amarah kepada Muthamainnah untuk tidak menyebar luaskan masalah silam yang dialami Ghozali. Hal ini dilakukan Ghozali untuk menyelesaikan masalah yang sedang menimpanya, karena menurut Ghozali dirinya tidak pantas untuk siapa pun karena ia menganggap dirinya begitu hina dan kotor untuk siapa pun karena masa silam yang sudah ia perbuat dengan berbagai macam dosa. Itulah sebabnya beliau memberi amanah kepada Muthamainnah untuk tidak menceritakannya kepada orang lain kecuali terhadap Pelangi. Karena Muthomainnah adalah orang yang diberi amanah oleh Pelangi untuk menyuruh Ghozali melamar Pelangi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Novel *Dan Bidadari Pun Mencintaimu* karya Ali Imron El Shirazy merupakan novel populer religious yang dikemas dengan indah. Novel ini menceritakan tokoh yang berpegang teguh pada ajaran Islam setelah bertaubat kepada Allah dan menerapkan perilaku terpuji dalam kehidupannya. Pemuda yang dulunya seorang pelaku zina, peminum khamar dan melakukan semua yang dilarang oleh syariat agama Islam. Melalui kisah yang disampaikan pengarang dalam novel ini, pembaca secara langsung dapat mengambil pelajaran mengenai penerapan akhlak terpuji dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai pendidikan akhlak dalam novel *Dan Bidadari Pun Mencintaimu* karya Ali Imron El Shirazy digambarkan melalui perilaku para tokoh yang berperan didalam novel tersebut. Dilihat dari ruang lingkungannya nilai-nilai pendidikan akhlak tersebut meliputi;

1. Akhlak terhadap Allah yang meliputi:
 - a. Taqwa kepada Allah
 - b. Tawakkal kepada Allah
 - c. Tawadhu'
 - d. Menghindari perbuatan syirik
 - e. Syukur kepada Allah

2. Akhlak terhadap sesama manusia:
 - a. Saling menasehati
 - b. Tolong-menolong
 - c. Saling memaafkan
 - d. Memuliakan tamu
3. Akhlak terhadap keluarga (orang tua):
 - a. Perkataan lemah lembut kepada orang tua
 - b. Perbuatan baik terhadap orang tua
4. Akhlak terhadap diri sendiri:
 - a. Menghindari perbuatan sia-sia
 - b. Menepati janji
 - c. Rendah hati
 - d. Amanah.

B. Saran

Dari kesimpulan di atas, penulis memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi salah satu upaya dalam mengembangkan konsep pendidikan akhlak di Indonesia.

1. Nilai-nilai pendidikan dalam novel *Dan Bidadari Pun Mencintaimu* karya Ali Imron El Shirazy hendaknya dapat diaplikasikan dalam keseharian, baik dalam kegiatan belajar-mengajar peserta didik maupun dalam lingkungan keluarga dan lingkungan bergaul.

2. Hendaknya para pendidik di sekolah menganjurkan para peserta didiknya untuk melengkapi bahan bacaan mereka dengan bacaan yang edukatif. Secara lebih konkret, misalnya, dengan menyediakan buku-buku yang dimaksud di perpustakaan sekolah sehingga para peserta didik dapat membacanya.
3. Selama ini masyarakat beranggapan bahwa fungsi novel hanya sebagai penghibur. Oleh karena itu, asumsi tersebut harus diubah dan menjadikan novel sebagai media pendidikan dengan mengambil hikmah yang dari pesan-pesan yang disampaikan didalamnya.
4. Bagi Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangdimpuan agar tetap mendukung dan memberi kesempatan bagi para mahasiswa yang ingin melakukan penelitian dalam bingkai sastra atau yang lainnya untuk memperkaya dan memberikan warna lain pada koleksi skripsi-skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1994.
- Akhmad Muzakki, *Pengantar Teori Sastra Arab*, Malang: UIN-Maliki Press, 2011.
- Ali Imron El Shirozy, *Dan Bidadari Pun Mencintaimu*, Yogyakarta: Semesta, 2009.
- Alfian Rokhmansyah, { HYPERLINK "http://www.alfianrokhmansyah.com/2012/06/ali-imron-el-shirazy-dan-karyanya.html" }
"http://www.alfianrokhmansyah.com/2012/06/ali-imron-el-shirazy-dan-karyanya.html" [L](http://www.alfianrokhmansyah.com/2012/06/ali-imron-el-shirazy-dan-karyanya.html)
- Arief Mahmudi, *Skripsi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Novel Ketika Cinta Bertasbih Karya Habiburrahman El Shirazy*, (Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011).
- Azyumardi Azra, Dkk, *Buku Teks Pendidikan Agama Islam Pada Perguruan Tinggi Umum*, Direktorat Perguruan Tinggi Agama Islam Dan Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama RI. 2002.
- Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2010.
- Chalid Narbuko dan Abu Ahmad, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 1997.
- Departemen agama RI, *Al Quran Dan Terjemahan*, Jakarta: Insan Media Pustaka, 2012.
- Djakfar Siddiq, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Citapustaka Media, 2006
- Engkos Kokasih, *Cerdas Berbahasa Indonesia Untuk SMA Kelas XI*, Jakarta: Erlangga, 2008
- Euis Sulastri, Dkk., *Bahasa Dan Sastra Indonesia 2: Untuk SMA/MA Kelas XI*, Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional, 2008.

- Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Jalaluddin, *Teologi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Lilis Fauziah R.A Dan Andi Setyawan, *Al Qur'an Dan Hadits*, Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2009.
- M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006.
- M. Ahmad Anwar, *prinsip-prinsip metodologi research*, Yogyakarta: sumbansih, 1975.
- M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, Bandung: Mizan, 1997.
- M. Yatimin Abdullah. *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al Qur'an*, Jakarta: Amzah, 2007.
- Made Sukada, *Pembinaan Kritik Sastra Indonesia*, Bandung: Angkasa, 1985.
- Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta, Bumi Aksara, 1995.
- Masan Alfat ,Dkk, *Akidah Akhlak*, Semarang: Karya Toha Putra,1994.
- Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998.
- Munzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Press, 1999.
- Muslim Hasibuan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, Padangsidimpuan, 2009/2010.
- Nur Latifah, *Skripsi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Pada Novel Moga Bunda Di Sayang Allah Karya Tere Liye*, (Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Salatiga, 2016).
- Rachmat Djannika, *Sistem Ethika Islam (Akhlak Mulia)*, Jakarta: Pustaka Pajimas, 1996.

Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 1994.

Roli Abdur Rohman dan M. Khomzah, *Menjaga Akidah Dan Akhlak Solo: Tiga Serangkai*. 2009.

Satriyo Kapinayungan Gusti Tansah Aji,

{ HYPERLINK "http://satriyosaktii23.blogs.uny.ac.id/2017/09/19/resensi-novel-dan-bidadari-pun-mencintaimu/" }

Soetarno, *Peristiwa Sastra Indonesia*, Surakarta: Widya Duta, 1965.

Sri Rahayu, *Skripsi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Yang Terkandung Dalam Novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy*, (Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Di UIN Raden Intan Lampung, 2017).

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas Dan Peraturan Pemerintah Republic Indonesia Tahun 2010 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Serta Wajib Belajar, Bandung: Citra Umbara, 2010.

Widjojoko dan Endang Hidayat, *Teori dan Sejarah Sastra Indonesia*, Bandung: UPI Press, 2006.

Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.

Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, Jakarta: Ruhama, 1993.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS PRIBADI

- 1. Nama Lengkap : AMAR MAKRUF RANGKUTI**
- 2. Tempat/Tgl. Lahir : Banua Tonga, 13 Februari 1996**
- 3. Agama : Islam**
- 4. Jenis kelamin : Laki-Laki**
- 5. Anak ke : 3 (Tiga) dari 3 (Tiga) Bersaudara**
- 6. Alamat : Desa Banua Tonga, Kecamatan Barumun Selatan
Kabupaten Padang Lawas**
- 7. Kewarganegaraan : Indonesia**
- 8. No. Telepon/HP : 0853 7324 7456**

B. LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

1. Madrasah Ibtidaiyah Negeri Batang Bulu (2002-2008)
2. Madrasah Tsanawiyah Swasta Nahdhatul Ulama Yayasan Pondok Pesantren Syekh. Muhammad Dahlan Aek Hayuara Sibuhuan (2008-2011)
3. Madrasah Aliyah Swasta Nahdhatul Ulama Yayasan Pondok Pesantren Syekh. Muhammad Dahlan Aek Hayuara Sibuhuan (2011-2014)
4. Program Sarjana (S-1) Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (2014-2018)

C. IDENTITAS ORANG TUA

- Nama Ayah : Alm. Musonnip Rangkuti
- Nama Ibu : Gumri Hapsyah Hasibuan
- Pekerjaan : Tani
- Alamat : Desa Banua Tonga, Kecamatan Barumun Selatan, Kabupaten
Padang Lawas



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan H. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080, Fax. (0634) 24022

Nomor : 193/In.14/E.5/PP.00.9/04/2018

Padangsidempuan, 27 April 2018

Lamp :-

Perihal : Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Kepada Yth. 1. **Zulhammi, M.Ag. M.Pd** (Pembimbing I)
2. **Erna Ikawati, M.Pd** (Pembimbing II)

di

Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil Sidang Tim Pengkaji Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa dibawah ini:

Nama : **AMAR MAKRUF RANGKUTI**
NIM : **14 201 00079**
Sem/ T. Akademik : **VIII (Delapan) / 2017/2018**
Fak./Jur-Lokal : **FTIK/Pendidikan Agama Islam - 3**
Judul Skripsi : **Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Novel "Dan Bidadari Pun Mencintaimu" Karya Ali Imron El Shirazy**

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan II penulisan skripsi yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Ketua Jurusan PAI

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP. 19680517 199303 1 003

Sekretaris Jurusan PAI

Hamka, M.Hum
NIP. 19640815 200912 1 005

Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Dr. Lely Hilda, M.Si
NIP. 19720930 200003 2 002

PERNYATAAN KESEDIAN SEBAGAI PEMBIMBING

BERSEDIA/~~TIDAK BERSEDIA~~
Pembimbing I

Zulhammi, M.Ag. M.Pd
NIP. 19720702 199803 2 003

BERSEDIA/~~TIDAK BERSEDIA~~
Pembimbing II

Erna Ikawati, M.Pd
NIP. 19791205 200801 2 012

Note: Edit isi yang Cetak Tebal Saja!

Cover Novel *Dan Bidadari Pun Mencintaimu* Karya Ali Imron El Shirazy

